

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENANAMAN  
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DARI ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR DARING SISWA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS SUNAN  
BARMAWI MORODEMAK BONANG DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**SILFAH HIMATUL ALIYAH**

NIM : 1703016160

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfah Himatul Aliyah

NIM : 1703016160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENANAMAN  
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DARI ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR DARING SISWA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS SUNAN  
BARMAWI MORODEMAK BONANG DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyanya sendiri, kecuali bagian tertentu untuk dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Silfah Himatul Aliyah

NIM: 1703016160



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DARI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR DARING SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS SUNAN BARMAWI MORODEMAK BONANG DEMAK.


Penulis : Sifah Himatul Aliyah  
NIM : 1703016160  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,


  
Dr. Fihris, M.Ag.  
NIP. 197711302007012024

Penguji I,

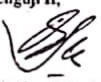
  
Dr. H. Mustopp, M.Ag.  
NIP. 196603142007841002




Sekretaris Sidang,

  
Dr. Nalfah, M.Ag.  
NIP. 198009162007102007

Penguji II,

  
Hj. Nur Asiyah, M.S.I.  
NIP. 197109261998032002

Pembimbing,

  
Dr. H. Darmu'in, M. Ag  
NIP. 19640424 199303 1 003

**NOTA DINAS**

Semarang, 01 November 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENANAMAN  
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DARI ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR DARING SISWA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS SUNAN  
BARMAWI MORODEMAK BONANG DEMAK**

Nama : Silfah Himatul Aliyah  
NIM : 1703016160  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Darmu'in, M.Ag.**  
NIP. 196404241993031003

## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DARI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR DARING SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS SUNAN BARMAWI MORODEMAK BONANG DEMAK**

Nama : Silfah Himatul Aliyah

NIM : 1703016160

Latar belakang penelitian dalam skripsi ini adalah orang tua siswa yang berprofesi sebagai nelayan akan disibukkan bekerja di laut dari petang sampai malam hari, akan tetapi kewajibannya sebagai orang tua harus tetap dijalankan. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak. Memang tidak mudah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap anak, akan tetapi Orang tua tidak lepas tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap anak yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah, apalagi di masa pandemi dimana proses pendidikan yang awalnya di sekolah menjadi di rumah menjadikan orang tua lebih dominan dalam proses pendidikan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 68 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, variabel penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X) adalah 33,22 berada pada interval 36-41, dengan ini menunjukkan variabel (X) berada

dalam kategori baik. *Kedua*, variabel hasil belajar daring siswa (Y) adalah 79,71 berada pada interval 77-81 dengan ini menunjukkan variabel (X) dalam kategori cukup. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak sebesar 13,6 kemudian sisanya sebesar 86,4 dipengaruhi oleh faktor lain selain lingkungan keluarga seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: *Penanaman, Nilai agama Islam, Hasil belajar*

## **MOTTO**

Berfikir yang baik

Berkata yang baik

Berperilaku yang baik

Berdo'a yang baik

Insy Allah, Allah kasih yang terbaik.



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.1. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	ʾ
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = آي

iy = اِي

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Pencipta dan Maha Pemelihara alam semesta yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, dengan ini penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya, dan para pengikutnya sampai kelak dihari pembalasan.

Salah satu syarat memperoleh gelar sarjana satu (S1) di perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Penulis membuat skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dari Orang Tua terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak ”

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait atas terselesainya skripsi ini. Maka, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan Bapak Kasan Bisri, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Dosen Wali Akademik yang telah membimbing penulis dari awal kuliah hingga akhir semester.
4. Bapak Dr. H. Darmuin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepala sekolah MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak, Bapak Abdul Haris, M.Pd.I beserta para guru dan siswa yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner.
7. Ibu Masriyah, Bapak Rohwan, Pak mbah dan Mak mbah, Adikku Erin, Reza, Ozil, Ezra dan calon suami Mas Roy Abdussalam, serta keluarga yang senantiasa memanjatkan doa dan semangat tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Izanafisah, Nur Aidatun Nisa', Nur Karimah, Nisvi Laili Zulfa, Fara Alma Jihan Tsurayya, Nafila Ahya Qurrataaini yang telah berkenan menemani dan membantu perjalanan kuliah dan penyelesaian skripsi.
9. Teman- teman PAI D 2017, teman-teman IMADE, teman-teman Kos Annisa Zulfa, teman-teman KKN RDR 75 kelompok 30, dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017

yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Pihak-pihak yang terkait lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT, Aamiin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya.

Semarang, 08 November 2021

Penulis,

Silfah Himatul Aliyah

NIM: 1703016160

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO .....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan Keluarga	
a. Pengertian penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga.....	13
1) Pengertian penanaman nilai .....	13
2) Pengertian agama Islam .....	17
3) Pengertian keluarga.....	21
b. Macam-macam nilai agama Islam .....	28

c. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam	36
2. Hasil Belajar Daring/ <i>Online</i> Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	44
a. Pengertian hasil belajar daring/ <i>online</i> .....	44
b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ..	45
c. Pembelajaran daring/ <i>Online</i> .....	50
d. Mata pelajaran akidah akhlak .....	51
3. Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	54
B. Kajian Pustaka .....	55
C. Rumusan Hipotesis .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	69
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>77</b>
A. Deskripsi Data .....	77
B. Analisis Data.....	84
C. Pembahasan .....	100

D. Keterbatasan Penelitian .....	103
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
C. Penutup .....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 (Halaman 84) Skor dan Alternatif Jawaban Angket
- Tabel 3.2 (Halaman 87) Hasil Uji coba Validitas Variabel (X)
- Tabel 3.3 (Halaman 88) Klasifikasi Hasil Uji coba Validitas Variabel (X)
- Tabel 3.4 (Halaman 89) Klasifikasi Hasil Uji coba Reliabilitas Variabel (X)
- Tabel 4.1 (Halaman 100) Jumlah Siswa MTs Sunan Barmawi Tahun Ajaran 2021/2022
- Tabel 4.2 (Halaman 101) Skor Angket Variabel (X)
- Tabel 4.3 (Halaman 102) Nilai Rapor PAS (Y)
- Tabel 4.4 (Halaman 105) Distribusi Frekuensi Data Variabel (X)
- Tabel 4.5 (Halaman 107) Kualitas Variabel (X)
- Tabel 4.6 (Halaman 109) Distribusi Frekuensi Data Variabel (Y)
- Tabel 4.7 (Halaman 111) Kualitas Variabel (Y)
- Tabel 4.8 (Halaman 112) Tabel Kinerja Koefisien Variabel (X) terhadap Variabel (Y)
- Tabel 4.9 (Halaman 118) Analisis Varian Regresi Linear Sederhana
- Tabel 4.10 (Halaman 119) Koefisien Determinasi Model Summary
- Tabel *r Product Moment* (Halaman XVI)
- Tabel F (Halaman XVII)



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Nama Siswa yang menjadi Responden
- Lampiran 2 Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dari Orang Tua (X)
- Lampiran 3 Nilai Hasil Belajar PAS Siswa (Y)
- Lampiran 4 Uji Validitas Persepsi Siswa tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dari Orang Tua
- Lampiran 5 Uji Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Nilai-Nilai Agama Islam dari Orang Tua
- Lampiran 6 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Izin Riset
- Lampiran 8 Surat Keterangan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa dalam setiap kehidupan anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan aspek penting bagi anak dalam proses perkembangan kedewasaannya, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam Islam selain pendidikan fisik, pendidikan naluri agama juga sangat penting dan harus ditanamkan orang tua pada diri seorang anak sejak dini, untuk berlangsungnya kehidupan anak agar kearah yang sebenarnya.

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pembelajaran non resmi awal, dimana mereka hidup, tumbuh serta matang. Didalam suatu keluarga, seorang anak awal kali diajarkan pada pendidikannya. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak memperoleh pengalaman, kerutinan, keahlian, berbagai perilaku, serta beragam ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai bermacam kemampuan yang perlu ddibesarkan secara maksimal. Keahlian anak yang luar biasa sebaiknya bisa

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), Hlm 39

<sup>2</sup> Wenny Hulukati, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, (Vol. 7, No. 2, Desember, 2015), Hlm 279

dikembangkan yang cocok dengan tahap perkembangannya. Untuk itu, butuh adanya pembelajaran anak semenjak dini untuk menolong perkembangan dan pertumbuhan anak secara maksimal.

3

Menurut Al-Ghazali, anak adalah amanat dari Allah SWT yang wajib dilindungi serta dididik dalam menggapai keutamaan dalam hidup serta mendekatkan diri pada Allah SWT. Seluruh bayi yang dilahirkan ke dunia bagaikan suatu mutiara yang belum diukur dan belum berbentuk tapi bernilai besar. Hingga kedua orang tuanya lah yang akan mengukur serta membentuknya menjadi mutiara yang bermutu tinggi. Anak ketika awal kali dilahirkan ke bumi itu dalam kondisi tidak mengetahui apa apa, sehingga membutuhkan bantuan orang lain buat mendidiknya.<sup>4</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lia Yulianti Syafrida Siregar, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016), Hlm 16

<sup>4</sup> Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, (Vol. 03, No. 01, Mei 2015), Hlm 116

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: PT Widya Cahaya, 2012), Hlm 275

Oleh sebab itu, keluarga ataupun orang tua merupakan pendidik utama untuk anak. Peran orang tua diharapkan bisa membimbing dan juga mendidik, kemudian menerangkan mengenai berartinya suatu pendidikan nilai-nilai agama Islam. Kewajiban orang tua adalah memperlakukan anak sesuai dengan penciptaan awal mulanya, yaitu sebagai khalifah. Untuk bisa mencetak anak sebagai khalifah kita wajib menjaga fitrahnya.

Dengan hal ini pastinya anak memerlukan bimbingan, arahan, keteladanan, serta perhatian dari orang tua kepada anak, supaya anak bisa tumbuh secara maksimal semenjak kecil. Orang tua hendaknya lebih mudah memberikan bimbingan, arahan, keteladanan serta perhatian ketika anak masih kecil, dan senantiasa menemani pertumbuhan anak sampai dewasa.

Dalam pandangan Islam, pendidikan keluarga adalah pendidikan yang ditanamkan oleh kedua orang tua untuk dapat mengarahkan anak-anaknya pada kehidupan dan tingkah laku yang berakhlakul karimah (berkelakuan baik). Karena pada fitrahnya seorang anak yang baru lahir itu adalah seperti kertas putih yang kosong, dan orang tuanyalah yang bertanggung jawab akan kehidupan anaknya kedepan, apakah kertas putih itu akan dinodai dengan noda hitam (dosa) atau tetap menjaganya agar tetap putih.<sup>6</sup> Sebagaimana dijelaskan dengan sabda Nabi SAW, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung, *Patologi sosial & Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), Hlm 109

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ  
 الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ  
 أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Muslim)

Hal ini membuktikan tanggung jawab orang tua dalam memegang amanah yang sangat besar. Baik buruknya anak tergantung pada perilaku dari pada orang tuanya. Oleh sebab itu, orang tua wajib selalu memelihara, mendidik, serta membina anak-anaknya supaya jadi orang yang baik, jangan sampai tersesat dalam menempuh jalan hidupnya.

Menurut Zuhairini yang dikutip oleh Mardiyah, bahwa pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragama setelah itu bergantung pada pendidikan berikutnya, jika mereka hendak menjadi orang yang taat beragama pula. Namun sebaliknya, benih agama yang sudah dibawa itu tidak dipupuk serta dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama maupun jauh dari agama. <sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Mardiyah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 3, NO. 2, November 2015), Hlm 111

Orang tua adalah orang pertama yang menjadi panutan anaknya. Semua tingkah laku orang tuanya ditiru oleh anak. Oleh karena itu, keteladanan sangatlah diperlukan. Orang tua mempunyai kedudukan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya, seperti dalam hal memberikan uraian pemahaman tentang Sang Pencipta (Allah SWT) serta memantapkan keimanannya, menjelaskan metode atau tata cara ibadah serta mengaktifkan anak dalam melakukan ibadah, dan memberikan teladan akhlak yang baik, supaya anak sanggup bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolahnya ataupun masyarakatnya nanti.

Keteladanan orang tua ialah hal yang berarti dalam kehidupan di rumah tangga. Anak akan cenderung mengenali dirinya dengan orang tua, seluruh gerak-gerik keseharian orang tua akan diikuti anaknya. Seperti, orang tua giat sholat ke masjid dan berjamaah, giat mengaji akan mudah menyuruh anaknya sholat serta mengaji. Orang tua yang berbicara sopan santun hendaknya lebih mudah mengingatkan anaknya untuk bicara dan berperilaku santun.<sup>8</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا  
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٧١﴾

---

<sup>8</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), Hlm 267

“Wahai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman: 17).<sup>9</sup>

Ayat diatas menjelaskan mengenai peran orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama islam sejak anak masih kecil dalam hal berkata, berbuat, dan bertindak. Seperti, memberikan teladan kepada anak untuk melaksanakan sholat, menyuruh mengaji, bersikap sopan santun kepada orang tua dan berbuat baik kepada siapapun. Sehingga anak terbiasa dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Seorang anak akan menjadi karunia atau nikmat manakala orang tua berhasil mendidiknya menjadi orang baik dan berbakti. Namun jika orang tua gagal mendidiknya anak bukan menjadi karunia atau nikmat melainkan malapetaka bagi orang tuanya. Oleh sebab itu, dalam Al-Qur'an Allah SWT pernah menyebutkan anak itu sebagai perhiasan hidup dunia, sebagai penyejuk mata atau permata hati orang tuanya. Bersamaan itu pula Allah mengingatkan anak itu sebagai ujian bagi orang tuanya, bahkan menjadi musuh orang tuanya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT Widya Cahaya, 2012), Hlm 412

<sup>10</sup> Muhammad Zaki, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam*, (Vol. 6, No. 2, Juli 2014), Hlm 3



Masa depan anak sangat dipengaruhi oleh suasana kehidupan keluarganya. <sup>11</sup> keluarga yang memiliki nilai keagamaan yang tinggi maka akan tinggi pula peluang keberhasilan anaknya dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam hidupnya. Begitupun sebaliknya, apabila dalam suasana keluarga itu kurang dalam menanamkan nilai keagamaan maka anak juga berpeluang kurang dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam hidupnya. Untuk itu perlunya mendidik anak untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikannya baik formal maupun non formal dan berpengaruh untuk pengamalan dalam kehidupan sehari-harinya. Memang tidak mudah di dalam keluarga atau orang tua menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap anaknya, mengingat sejauh mana pengetahuan keluarga atau orang tua mengenai agama Islam.

Selain guru, keluarga atau orang tua lah yang sangat berperan penting dalam mendampingi proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pendidikan. Apalagi dimasa pandemi akibat kasus virus covid 19. Covid 19 merupakan penyakit yang dapat menular yang melanda hampir seluruh dunia. Pemerintah membuat kebijakan untuk memutus rantai penyebaran covid 19 yaitu salah satunya dengan pembatasan sosial (*social distancing*),

---

<sup>11</sup> Mufatihatur Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, (Vol. 03, No. 01, Mei, 2015), Hlm 114

keputusan pemerintah untuk memindahkan proses pembelajaran yang biasanya disekolah menjadi dirumah saja. Hal ini membuat tantangan besar para orang tua untuk berperan penting dan mendominasi dalam proses pembelajaran anaknya yang berujung pada hasil belajar anaknya disekolah. Hasil belajar itu sendiri dipengaruhi faktor internal yaitu faktor jasmaniyah (fisik), psikologis dan kelelahan, dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, anak lebih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua selama pembelajaran dirumah. Dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga atau orang tua nantinya berpengaruh dalam hasil belajar anak atau tidak, terutama dalam mata pelajaran agama Islam salah satunya yaitu Akidah Akhlak, dimana awal pendidikan agam Islam yang keluarga atau orang tua terapkan adalah mengenai keimanan kepada Sang pencipta (Allah SWT), Rasul-Nya, Kitab-Nya, malaikat-Nya dan yang berhubungan dengan Islam lainnya, tidak lupa juga mengenai pendidikan akhlak anak sebelum nantinya anak tersebut bergaul dilingkungan sekolahnya atau masyarakatnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak, dimana mereka sudah dapat menalar dan menjawab suatu pertanyaan dalam angket. MTs Sunan Barmawi memiliki sejumlah 231 siswa dengan 9 jumlah kelas. Melihat letak sekolah MTs Sunan Barmawi yang berada di pelosok desa sekaligus

daerah pesisir, para orang tua siswa mempunyai latar belakang berprofesi sebagai nelayan, para orang tua banyak yang tidak belajar di bangku sekolah pada masa nya. Pengetahuan dan pemahaman orang tua siswa mengenai pendidikan agama Islam masih kurang cukup untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, tetapi terdapat beberapa orang tua siswa yang memang mempunyai latar belakang pernah belajar bangku sekolah bahkan di pesantren. Pengetahuan dan pemahaman orang tua siswa mengenai pendidikan agama Islam lah yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran agama Islam siswa di sekolah melalui penanaman nilai-nilai agama islam itu sendiri dari orang tua dan keluarga. Penulis mengkaji mengenai persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua dikaitkan dengan hasil belajar daring siswa agar siswa bisa memahami seberapa besar pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam keluarga terhadap hasil belajar daring nya disekolah dalam mata pelajaran akidah akhlak.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai

agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak.

Sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai bidang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua pada siswa dengan menggunakan berbagai metode yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar daring, khususnya siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak.
- b. Hasil penelitian digunakan sebagai refrensi untuk dijadikan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mengetahui pengaruhnya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak, sehingga tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa disekolah tetapi juga diamalkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis diharapkan dapat memperoleh pelajaran dan pengalaman di lapangan setelah melakukan penelitian selama di sekolah, dapat mengembangkan potensi diri, dan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam serta pengaruhnya terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mts Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak.

b. Bagi siswa dan orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bahwa peran orang tua dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam merupakan pengetahuan awal dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan anak, yang dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa disekolah. Dengan adanya kebijakan pemerintah menetapkan sekolah berbasis daring/*online* diharapkan orang tua sangat berperan dalam mendampingi dan membantu proses belajar anak selama dirumah, agar dapat berlangsung efektif dan efisien.

c. Bagi madrasah yang bersangkutan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dan guru bisa memahami adanya pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa, sehingga guru dapat

meningkatkan kualitas dalam mengajar siswa yang hasil belajarnya masih dibawah rata-rata, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi.

**BAB II**  
**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DARI ORANG**  
**TUA TERHADAP HASIL BELAJAR DARING SISWA MATA**  
**PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

**A. Diskripsi Teori**

**1. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga**

**a. Pengertian penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga**

1) Pengertian penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam yang mendapat imbuhan pe- dan akhiran -an menjadi penanaman. Menurut kamus bahasa Indonesia, penanaman artinya proses, cara, perbuatan menanam.<sup>12</sup>

(Jadi yang dimaksud dengan penanaman disini adalah mengenai nilai-nilai agama islam, seperti nilai akidah/keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak yang terdapat pada diri seseorang agar terbentuk pribadi yang islami. Dan dalam hal ini bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anaknya).

2) Pengertian nilai-nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.

---

<sup>12</sup> Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: 2011), Hlm 530

<sup>13</sup> Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas yang berbasis moral. <sup>14</sup>

Milton Rokeach dan James Bank, mengemukakan bahwa nilai adalah:

“Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas.” <sup>15</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan meyakini.

Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut:

“Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik,

---

<sup>13</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm 963

<sup>14</sup> Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hlm 14

<sup>15</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm 60



melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.”<sup>16</sup>

Penafsiran tersebut membuktikan adanya hubungan antara subjek penilaian dengan objek sehingga menciptakan perbandingan nilai antara garam dan emas. Allah SWT itu tidak bernilai apabila tidak terdapat subjek yang memberi nilai. Allah SWT menjadi berarti setelah ada makhluk yang memerlukan. Ketika Allah SWT sendirian, Ia hanya berarti untuk diri-Nya sendiri. Namun nilai semata-mata bukan terletak pada subjek pemberian nilai. Di dalam sesuatu tersebut memiliki hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu bernilai.

Nilai bukan saja dijadikan sebagai referensi untuk bersikap serta berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila terdapat suatu fenomena sosial itu sendiri yang berlawanan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan hendak memperoleh penolakan dari masyarakat tersebut.

Nilai-nilai sering digunakan secara kecil dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui kalau nilai memiliki penafsiran yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam permasalahan ini yang utama merupakan relasi

---

<sup>16</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm 61

antara yang baik dengan kewajiban.<sup>17</sup> Misalnya, orang tua dalam berinteraksi dan berbicara dengan anak wajib memiliki tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang sebagai orang tua. Seorang anak hendaknya memperhatikan dan menirunya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa nilai sangatlah luas dan kompleks. Nilai menolong seseorang untuk mengidentifikasi apakah sikap tersebut itu baik atau tidak, boleh ataupun tidak boleh, benar ataupun salah, sehingga bisa menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.<sup>18</sup>

Sedangkan dalam Islam sendiri, nilai-nilai yang tercantum dalam Al-Qur'an ialah nilai-nilai yang bersifat umum sebab hakikatnya, Islam merupakan rahmatan lil 'alamin, sehingga diperlukan penggalan dan penyelaman terhadap kandungan sehingga dapat diambil mutiara-mutiara Islami sebagai bekal landasan hidup manusia yang

---

<sup>17</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilia-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, Jurnal Pustaka*, (Vol.32, No.14, Agustus 2016), Hlm 17

<sup>18</sup> Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 11, 2017), Hlm 230

bisa membawa kesejahteraan bagi umat Islam khususnya, serta manusia pada umumnya.<sup>19</sup>

### 3) Pengertian agama Islam

Ada bermacam-macam pengertian agama, antara lain:

Dalam bahasa arab, kata yang lazim digunakan untuk menyebut agama adalah al-din. Kata dn adalah bentuk masdar (kata dasar) dari kata kerja dana-yadinu yang memiliki banyak makna, antara lain: perhitungan (al-hisab), kepercayaan (al-I'tiqad), tauhid (al-tauhid), ibadah (al-ibadah), dari beberapa makna diatas yang dimaksud di dalam pengertian agama atau kepercayaan kepada Tuhan. Dari segi makna dinamakan din karena dalam agama ada ketundukan dan kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama adalah sistem yang mengatur tata kepercayaan (keimanan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan himpunan tata cara peribadatan serta tata kaidah pergaulan manusia.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata agama merupakan kata benda yang berarti ajaran. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mar'atus Sholihah dan Amirullah, *Aksiologi Pendidikan Islam, Jurnal Auladuna*, (Vol. 01, No. 02, Oktober 2019)

<sup>20</sup> Moh Ali Wasik, *Islam Agama Semua Nabi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Vol.17, No.2, Oktober 2016), Hlm 226

Dalam arti teknis, kata *religion* (bahasa Inggris) dalam bahasa Latin “*relegere, to treat carefully, leregere, to bind together, atau religare, to recover*” dapat juga diartikan mengumpulkan dan membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, yang dibaca dari sebuah kumpulan berbentuk kitab suci.

Di tinjau dari bahasa Sanskrit, kata agama susunannya dari *a* artinya tidak dan *gama* artinya pergi, jadi tidak pergi atau tetap ditempat.<sup>21</sup>

Dari penjelasan tentang pengertian agama di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa agama pada dasarnya ialah suatu peraturan Tuhan yang mendesak jiwa seseorang yang memiliki akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk menggapai kebaikan hidup serta kebaikan di akhirat nanti.

Kata Islam berasal dari bahasa Arab *aslama-yuslimu-islaman*. Dalam kamus bahasa Arab dipaparkan Islam memiliki makna semantik sebagai berikut: tunduk dan patuh (*khada'a-khudu' wa istaslama-istislam*), berserah diri, menyerahkan, memasrahkan (*sallama-taslim*), mengikuti (*atba'a-itba'*), menunaikan, menyampaikan (*adda-ta'diyah*), masuk dalam kedamaian, keselamatan, atau kemurnian (*dakhala fi al-salm au al-silm au al-salam*).

---

<sup>21</sup> R. Abuy Sodikin, *Konsep Agama Dan Islam*, (Vol.20, No.97, April-Juni 2003), Hlm 2

Menurut Taufiqullah dalam jurnal R. Abuy Sodikin mendefinikan Islam secara etimologi, Islam berasal dari bahasa arab, drai kata salimah yang berarti selamat sentosa, salimah dibentuk muta'adi (transitif) menjadi aslama yang maksudnya memelihara diri, tunduk, patuh dan taat. Berarti, orang itu telah menyatakan diriinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan aslama, selanjutnya orang itu terjamin keselamatan hidupnya di dunia dan di akhirat. Sesuai dengan firman Allah SWT :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرٌ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا  
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٢٢﴾

“Bahkan barang siapa yang menayerhakan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tiadak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tiadak pula bersedih hati.” (QS. Al-Baqarah : 112) <sup>22</sup>

Agama Allah hanyalah satu, yaitu Islam. Banyaknya Nabi yang diutus Allah dengan membawa Agama-Nya untuk umat dan zaman yang berbeda, tidaklah berarti bahwa agama Allah itu banyak, karena segala ajaran yang dibawa seluruh Nabi adalah berada dibawah satu panji-panji, yakni Islam. <sup>23</sup>  
Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah:

---

<sup>22</sup> R. Abuy Sodikin, *Konsep Dan Agama Islam*, (Vol.20, No. 97 April-Juni 2003), Hlm 14

<sup>23</sup> Moh. Ali Wasik, *Islam Agama Semua Nabi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Vol. 15, No. 2, Desember, 2016), Hlm 228

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ..... ﴿٩١﴾

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam.” (QS. Ali Imran: 19) <sup>24</sup>

Islam merupakan agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Islam dibawa secara kontinuum dari satu generasi ke generasi berikutnya. Islam adalah rahmat, hidayah, serta petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, sebagai perwujudan dari sifat rahman dan rahim Allah. Islam juga merupakan agama yang telah sempurna (penyempurna) terhadap agama (syariat) yang ada sebelumnya. <sup>25</sup>

Islam selaku agama mempunyai makna yang cukup luas, merupakan petunjuk bagi jalan hidup manusia serta merupakan rahmat bagi seluruh alam. Merupakan pandangan hidup dan sebagai tujuan hidup manusia. Islam sebagai agama terakhir, memiliki prinsip-prinsip ajaran yang lengkap dan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam surah Al-Maidah ayat 3:

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT Widya Cahaya, 2012), Hlm 52

<sup>25</sup> R. Abuy Sodikin, *Konsep Dan Agama Islam*, (Vol.20, No. 97 April-Juni 2003), Hlm 14

الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ  
الْإِسْلَامَ دِينًا. . . ﴿٥٠﴾

“Pada hari ini telah-Ku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu nikmat-Ku dan telah-Ku ridhoi Islam itu menjadi agama bagimu”.<sup>26</sup>

Islam merupakan agama yang mengatur segala sisi kehidupan serta senantiasa menganjurkan umatnya untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Islam adalah agama yang paling sempurna dari yang lainnya, serta memberikan tuntunan dan pedoman hidup untuk manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### 4) Pengertian keluarga atau orang tua

Secara etimologis keluarga merupakan orang-orang yang terletak dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Dalam perspektif sosiologi, keluarga adalah suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga didefinisikan sebagai satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat,

---

<sup>26</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm 97

umumnya terdiri dari ibu, bapak, anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>27</sup>

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki multifungsi, dalam membina serta meningkatkan interaksi antar anggota keluarga. Keluarga merupakan sarana pengasuhan bagi anak-anak untuk belajar hal-hal yang menyangkut permasalahan norma agama, nilai, serta adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga merupakan unit sosial awal dan utama sebagai pondasi primer bagi pertumbuhan anak. Oleh karena itu, baik buruknya keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Keluarga juga merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan serta perkembangan anak, maka dari itu orang tua berkewajiban menciptakan suasana yang memungkinkan anak dapat berkembang sebaik baiknya.

Dari sebagian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil dari masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), Hlm 20

<sup>28</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Galia Indonesia 2016), Hlm 2-5



Dalam kehidupan keluarga, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan karakter anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama ataupun sosial budaya yang diberikan merupakan aspek yang sangat mendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.<sup>29</sup>

Tidak hanya itu, peran keluarga/orang tua ialah mendidik anak-anaknya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama atau awal mula. Wujud dari pendidikan dalam keluarga akan senantiasa mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan sifat, budi pekerti, dan karakter setiap manusia.

Peran orang tua yang berkewajiban mendidik anak secara tegas dijelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

---

<sup>29</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Galia Indonesia 2016), Hlm 5

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6) <sup>30</sup>

Uraian dari ayat tersebut adalah suatu kewajiban yang wajib ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama untuk anaknya. Sebab sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu. <sup>31</sup>

Peran keluarga atau orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia itu dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Pendidikan didalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan terbentuknya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia.
- 2) Ibarat sekolah pertama dimasuki anak sebagai pusat untuk menumbuh kembangkan kebiasaan (tabiat), mencari pengetahuan dan pengalaman.
- 3) Perantara untuk membangun kesempurnaan akal anak dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengarahkan serta membangun dan

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994)

<sup>31</sup> Basidin Mizal, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Jurnal Ilmiah Paradeun, (Vol.2, No.3, September 2014), Hlm 169-170

mengembangkan kecerdasan berfikir anak. Semua sikap, perilaku dan perbuatan kedua orang tua selalu menjadi perhatian anak-anak.<sup>32</sup>

Kemudian, fungsi keluarga menurut Solaeman (1994), adalah sebagai berikut.

1) Fungsi Edukasi

Adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak hanya sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pola penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengolahan, penyediaan dana dan sarana, pengayaan wawasan, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan pendidikan.

2) Fungsi Sosialisasi

Orang tua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi sosialisasi mempunyai kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, yang meliputi penerangan,

---

<sup>32</sup> Moh. Sodikin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat, Jurnal Ilmiah WIDYA*, (Vol. 1, No. 2, Juli-Agustus 2013), Hlm 103

penyaringan dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditangkap maknanya oleh anak. Dengan demikian, anak akan mampu menyiapkan dirinya agar dapat menempatkan diri sebagai pribadi yang mantap dalam masyarakat dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang konstruktif.

### 3) Fungsi Proteksi atau Fungsi Perlindungan

Mendidik anak pada hakekatnya bersifat melindungi, yaitu membentengi dari tindakan-tindakan yang akan merusak norma-norma. Dengan kata lain, fungsi ini melindungi anak dari ketidak mampuannya bergaul dengan lingkungan pergaulannya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya sehingga anak merasa terlindungi dan aman.

### 4) Fungsi Afeksi atau Perasaan

Anak bisa merasakan atau menangkap suasana perasaan yang melingkupi orang tuanya pada saat melakukan berkomunikasi. Kehangatan yang terpancar dari aktivitas gerakan, ucapan mimik serta perbuatan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua dalam memahami dan bergaul dengan anak hendaknya memahami, menangkap dan turut

merasakan apa yang anak rasakan serta bagaimana kesan atau persepsi anak tentang orang tua.

5) Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban untuk mengikut sertakan anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari ridha-Nya.

6) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan, serta pemanfaatannya. Dalam mendidik anak, keluarga dan fungsi ekonomisnya perlu diperhatikan karena jika tidak seimbang dalam mengelola ini akan berakibat pula pada perkembangan anak dan pembentukan kepribadian anak.

7) Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif ini dapat terlaksana jika keluarga dapat menciptakan rasa aman, nyaman, ceria agar dapat dinikmati dengan tenang, damai dan jauh dari ketegangan batin, sehingga memberikan perasaan yang bebas dari tekanan. Hal ini akan memberikan rasa saling memiliki dan kedekatan antara tiap anggota keluarga.

#### 8) Fungsi biologis

Yaitu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan serta kebutuhan akan keterlindungan fisik termasuk didalamnya yaitu kehidupan sosial. <sup>33</sup>

#### **b. Macam-macam nilai agama Islam**

Macam-macam nilai keagamaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

##### 1) Nilai Akidah

Akidah secara etimologi diambil dari kata yang artinya mengikat, penguatan, kepercayaan, berpegang diri, penetapan, keyakinan. Sedangkan menurut terminologi adalah perkara-perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, dan ditanamkan dalam diri, sehingga menjadi yakin dan mengikat yang tidak pernah tersentuh oleh keragu-raguan.

<sup>34</sup>

Para ulama' mendefinisikan akidah yang dikutip oleh Zahri, yaitu:

---

<sup>33</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Galia Indonesia 2016), Hlm 6-9

<sup>34</sup> Mar'atus Sholihah dan Aminullah, *Aksiologi Pendidikan Islam*, Jurnal Auladuna, (Vol.1, No.2, Oktober 2019), Hlm 67-68

الْعَوِيدَةُ بِمَعْنَى الْإِعْتِقَادِ، فَهِيَ التَّصَدِيقُ وَالْجَزْمُ دُونَ شَكِّ  
أَيَّ الْإِيمَانِ

“Meyakini, yakni membenarkan dan menetapkan tanpa ragu suatu keimanan”,

Sedangkan pengertian iman:

وَشَرَّعًا: إِعْتِقَادُ بِالْقَلْبِ وَإِفْرَازٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ  
بِالْأَرْكَانِ

“Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan merealisasikan dengan amal perbuatan,”

Meyakini sepenuh hati, artinya kebenaran dinul islam harus mengakar dan menancap kuat dalam hati sanubari kita, mendarah daging, tidak boleh ada kebingungan serta keraguan sedikitpun tentang kebenaran Islam. Mengucapkan dengan lisan, maksudnya mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai perwujudan isi hati. Dan yang dimaksud mengamalkan melalui gerak anggota badan, ialah mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari dalam perbuatan nyata. <sup>35</sup>

Sumber akidah adalah Al-Qur'an dan Hadis. Pencapaian tingkat keyakinan ini menekan bahwa akidah islam wajiblah bersumber pada dua peninggalan tersebut

---

<sup>35</sup> Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2019), Hlm 1-2

yang tidak ada kebimbangan sedikitpun bahwa yakni berasal dari Nabi, yaitu datangnya *wurud*, atau sampai kepada kita *qath'i* dari Nabi. Indikasi dalalah juga harus pasti, maksudnya asalnya dan indikasinya haruslah pasti serta harus meyakinkan, tidak mengandung sembarang keraguan.

36

## 2) Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa arab: yang secara etimologi berarti: tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Artinya tunduk, patuh, dan merendahkan diri di hadapan yang Maha Kuasa.

Menurut Ahli Tauhid dan Hadis, ibadah adalah:

تَوَحُّدُ اللَّهِ وَتَعْظِيمُهُ عَائِيَةَ التَّعْظِيمِ مَعَ التَّدَلُّ  
وَالْخُضُوعُ لَهُ

“Meng-Esakan dan mengagungkan Allah dan sepenuhnya (menta'zirkannya), serta menghinakan diri dan menundukan jiwa kepada-Nya.”<sup>37</sup>

Dari sisi keagamaan, ibadah merupakan ketundukan ataupun penghambaan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah meliputi seluruh wujud aktivitas manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan

---

<sup>36</sup> Mar'atus Sholihah dan Aminullah, *Aksiologi Pendidikan Islam, Jurnal Auladuna*, (Vol.1, No.2, Oktober 2019), Hlm 68

<sup>37</sup> Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: CV Arjasa Pratama 2019), Hlm 1



menghamba hanya kepada Allah. Jadi, semua tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk menggapai ridha Allah dipandang sebagai ibadah. makna inilah yang terkandung dalam firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Tidaklah Ku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Al-Dzariyat:56)

Dengan demikian, tindakan mukmin yang dilakukan sepanjang hari dan malam tidak terlepas dari nilai ibadah, termasuk tindakan yang dianggap sepele, seperti senyum kepada orang lain dan ibadah-ibadah yang lainnya.<sup>38</sup>

Dalam islam pokok-pokok ibadah merupakan lima rukun islam, yaitu:

#### 1. Syahadat

Adalah mengakui dalam hati, mengucapkan dalam lisan, dan mengamalkan dengan segenap anggota badan tentang pengakuan terhadap adanya Allah SWT. Dengan syahadat ini, maka hati, ucapan, dan perbuatan seseorang telah terikat dengan sebuah komitmen, atau janji setia, tidak akan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendak Allah dan Rasul-Nya.

#### 2. Shalat

---

<sup>38</sup> Wahyuddin, *Pembidangan Ilmu Fiqih*, (Vol.1, No.2, Juli 2020), Hlm 5

Shalat secara harfiah berarti doa, atau berdoa tentang kebaikan. Shalat secara teknis juga hendaknya memahami substansi dan hakikat shalat, yaitu komunikasi, dialog dan berinteraksi secara batin dengan Allah SWT. Shalat juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, juga dapat mendorong lahirnya sikap rendah hati, peduli pada fakir, miskin, anak yatim, janda dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

### 3. Zakat

Zakat adalah harta tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya. Zakat juga berkaitan dengan pembinaan moral. Zakat apabila dilaksanakan dengan teratur merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat, bahwa harta benda bukanlah tujuan hidup dan bukan hak mutlak dari manusia yang memilikinya, melainkan milik Allah yang dititipkan-Nya.<sup>40</sup>

### 4. Puasa

Puasa berarti menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa (makan, minum, dan bersenggama) sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari disertai dengan niat berpuasa. Selain itu selama berpuasa umat

---

<sup>39</sup> Abdullah Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta Kencana: 2011) Hlm 140-143

<sup>40</sup> Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: CV Arjasa Pratama 2019), Hlm 167

islam juga wajib menahan diri dari menipu, berkata buruk atau sia-sia, dan bertengkar. Karena itulah puasa yang dilaksanakan dengan benar dapat menanamkan sikap yang baik dan berbudi pekerti. <sup>41</sup>

## 5. Haji

Haji merupakan rukun Islam yang ke lima. Menunaikan ibadah haji adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam (laki-laki maupun wanita, merdeka, baligh, dan berakal sehat) dan mampu secara fisik juga materi.

<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas, maka seluruh rangkaian rukun Islam sangat erat kaitannya dengan pembinaan mental spiritual dan akhlak mulia dalam rangka mewujudkan sebuah keadaan yang tertib, aman, damai, rukun, selamat, sentosa, sejahtera lahir dan batin. Ajaran ibadah dalam Islam bukanlah tujuan akhir, melainkan tujuan antara. Yakni, setiap orang harus melaksanakan ajaran ibadah atau ritual dalam Islam, mulai sejak kanak-kanak, agar ibadah tersebut dapat terbiasa dan mendarah daging. <sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam Puasa* (Jakarta Selatan: 2018), Hlm 1-2

<sup>42</sup> Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam haji* (Jakarta Selatan: 2018), Hlm 1

<sup>43</sup> Abdullah Nata, *Studi Islam Komperehensif* (Jakarta Kencana: 2011), Hlm

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Jamaknya adalah *khuluqun* yang berarti perangai, adat, tabiat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan sikap atau perbuatan. Apabila sikap yang melekat itu tidak baik, maka disebut akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila sikap tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Akhlak ialah perilaku yang nampak dengan jelas, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah.

Akhlak islami merupakan akhlak yang bersumber dari ajaran Allah dan Rasulullah. Rasulullah diutus untuk

---

<sup>44</sup> Syarifah habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam islam*, Jurnal Pesona Dasar, (Vol.1, No.4, Oktober 2015), Hlm 73

menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk dengan Allah Ta'ala serta hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. Sebab akhlak yang sempurna itu, Rasulullah pantas dijadikan teladan yang baik. Firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١٣﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan pada ayat diatas, orang yang benar-benar ingin berjumpa dengan allah serta memperoleh kemenangan di akhirat, maka Rasulullah SAW merupakan contoh serta teladan yang paling baik. Bagi Rasulullah, Al-qur'an merupakan cerminan dalam berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, insyaallah akan terbina akhlak yang mulia untuk dirinya.

45

---

<sup>45</sup> Syarifah habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam islam*, Jurnal Pesona Dasar, (Vol.1, No.4, Oktober 2015), Hlm 75

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Allah semata-mata, akan menciptakan suatu kebahagiaan. Beberapa faedah mempelajari ilmu akhlak, sebagai berikut:

1. Seseorang akan memperoleh posisi yang baik di dalam masyarakatnya.
2. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
3. Akan terhindar dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah.
4. Orang yang bertakwa dan berakhlak akan mendapatkan pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kehidupan dan sebutan yang baik dalam masyarakat.
5. Jasa seorang yang berakhlak mendapatkan perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran hidup.

Dengan bekal akhlak seseorang bisa mengetahui batas mana yang baik atau yang buruk. Selain itu juga bisa menempatkan sesuatu pada porsinya dan proporsi yang sebenarnya.<sup>46</sup>

### **c. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam**

---

<sup>46</sup> Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2005), Hlm 167-168

Metode atau tata cara penanaman nilai-nilai agama islam merupakan metode yang digunakan guru ataupun orang tua untuk menyampaikan materi atau memberi contoh kepada siswa/anak agar nilai-nilai agama islam bisa tertanam dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan anak menurut pandangan islam yang wajib dilakukan dalam keluarga ialah dengan menggunakan beberapa tata cara pendidikan. Tata cara atau metode pendidikan agama islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya.

Dalam penerapan pendidikan agama dalam keluarga dapat menggunakan metode pendidikan Qurani, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode keteladanan

Yaitu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Menurut al-Ghazali anak merupakan amanat bagi orang tuanya, hatinya yang masih suci dan murni belum terbentuk. Orang tua merupakan pengukir karakter anaknya, sebelum mendidik anak orang tua terlebih dahulu wajib mendidik dirinya sendiri.

Metode keteladanan ini sesuai dengan sabda Rasulullah:  
*“Mulailah dari diri sendiri”*.

Maksud hadis ini, dalam perihal kebaikan serta kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga

mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya”.<sup>47</sup>

Setelah itu, penggunaan metode atau tata cara keteladanan ini bisa tercapai dengan optimal apabila semua keluarga atau lembaga pendidikan menerapkan atau mengaplikasikan dengan mantap. Misalnya, seorang ayah yang menyuruh anaknya untuk mengerjakan ibadah sholat, sebaliknya ayahnya tidak memberikan contoh langsung bergegas mengerjakan ibadah sholat.<sup>48</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa, metode keteladanan itu akan lebih dipahami atau di cerna oleh anak. Ketika anak disuruh orang tuanya untuk sholat sedangkan orang tuanya tidak mengerjakan sholat, disitulah anak dapat bertanya alasan orang tuanya menyuruh sholat dan kenapa orang tuanya tidak melakukannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang anak akan tumbuh dan berkembang dalam kebaikan apabila ia melihat orang tuanya memberikan teladan yang baik. Dan seorang anak akan tumbuh dan berkembang dalam

---

<sup>47</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosydakarya, 2008), Hlm 19

<sup>48</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik*, (Jurnal Pustaka 2016), Hlm 26



penyelewengan apabila ia melihat orang tuanya memberikan teladan yang tidak baik. <sup>49</sup>

## 2) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah melaksanakan sesuatu secara berulang-ulang. Maksudnya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus-menerus hingga anak benar-benar dapat memahaminya serta dapat ditanamkan dalam hatinya. <sup>50</sup>

Orang tua sebagai figur yang terbaik dimata anaknya, apabila orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan menyandang kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji serta kepribadian yang sesuai ajaran islam, maka orang tua wajib mendidiknya sedini mungkin dengan moral yang baik. Karena tidak ada yang lebih utama dari pemberian orang tua kecuali budi pekerti yang baik. <sup>51</sup>

Meminjam istilah pepatah jawa, *witeng tresno jalaran soko kulino*. Apapun pendidikan yang kita peroleh serta dari mana saja ilmu yang selama ini akan kita dapat, seluruhnya tiada guna tidak terbiasa untuk diimplementasikan. Al-Ghazali dalam karyanya Ayyuhal Walad menerangkan

---

<sup>49</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2014), Hlm 62

<sup>50</sup> Nurhabibah, *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta*, Tadris, (Vol.13, No.2, Desember 2018), Hlm 214--215

<sup>51</sup> Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan agama Islam, (Vol.3, No.2, Mei 2015)

bahwa intisari dari ilmu adalah untuk diamalkan. Artinya, lagi-lagi peran orang tua selaku lingkungan terdekat sangat mempengaruhi pembiasaan anak-anaknya dengan apapun yang telah ia dapat dari luar.<sup>52</sup>

Dari penjelasan diatas, metode atau tata cara pembiasaan dalam mendidik anak apabila diterapkan baik dalam keluarga untuk anak, pasti akan terlahir anak anak baik dan dapat menjadi teladan untuk orang lain.

### 3) Metode nasihat

Metode nasihat adalah tata cara mendidik dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dipahami serta diamalkan. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian, melakukan diskusi dan berupaya memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak.

Pemberi nasihat dalam keluarga pastinya orang tuanya sendiri sebagai pendidik bagi anak, dan anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila memberi nasihat juga dapat memberi keteladanan. karena nasihat saja tidak cukup apabila tidak diiringi dengan keteladanan yang baik, anak tidak akan melakukan nasihat tersebut apabila keluarga/orang tua yang memberikan nasihat tersebut juga tidak melakukannya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (jakarta: PT Elex Media Komputindo 2014), Hlm 187

<sup>53</sup> Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan agama Islam, (Vol.3, No.2, Mei 2015)

Memberikan nasihat kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Rasulullah bersabda:

*“Agama itu adalah nasihat”*.

Artinya, agama itu merupakan nasihat dari Allah bagi umat manusia melalui para Nabi dan rasul-Nya agar manusia hidup bahagia selamat dan sejahtera di dunia serta di akhirat. Tidak hanya itu, menyampaikan ajaran agama pun bisa dilakukan dengan nasihat.<sup>54</sup>

Namun perlu diperhatikan, supaya nasihat ini dapat terlaksanadengan baik, maka perlu diperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- b. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang disekitarnya.
- c. Sesuaikan perkataan kita dengan umur, sifat, dan tingkat kemampuan/kedudukan anak.
- d. Perhatikan saat yang tepat kita memberikan nasihat.
- e. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat.
- f. Beri penjelasan, sebab attau kegunaan mengapa kita perlu memberikan nasihat.
- g. Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nurani, sertakanlah ayat-ayat al-Qur’an, hadis Rasulullah, atau

---

<sup>54</sup> Heri jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2008), Hlm 20

kisah para Nabi dan rasul, para sahabatnya atau orang-orang sholih.<sup>55</sup>

#### 4) Metode perhatian

Orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Orang tua yang bijaksana tentunya mengenali tumbuh kembang anaknya. Orang tua yang baik juga senantiasa akan megoreksi sikap anaknya yang tidak baik dengan perasaan kasih sayangnya, sesuai dengan perkembangan usia anaknya. Dalam memberikan perhatian ini, sebaiknya orang tua bersikap selayak mungkin, tidak terlalu berlebihan juga tidak terlalu kurang.

Apabila orang tua sanggup bersikap penuh kasih sayang dengan memberikan perhatian yang cukup, niscaya anak-anak akan menerima pendidikan dari orang tuanya dengan penuh perhatian juga.

#### 5) Metode memberikan hukuman

Hukuman diberikan apabila metode-metode yang lainnya sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, ataupun dengan kata lain tata cara hukuman merupakan cara terakhir yang ditempuh oleh pendidik/orang tua apabila terdapat sikap anak yang tidak sesuai menurut ajaran islam.

---

<sup>55</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2008), Hlm 20

Sesungguhnya tidak ada pendidik/orang tua yang tidak sayang kepada anaknya. Dengan memberikan hukuman, orang tua sebenarnya merasa kasihan terhadap anaknya yang tidak mau melakukan ajaran Islam. Sebab salah satu fungsi hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, ia dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar apabila tidak menerima hukuman dan tindakan lainnya salah apabila mendapat suatu hukuman.

Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak/peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang lain yang kita hukum.
- c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki didepan orang lain.
- d. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.

- e. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang baik/tidak baik, kita menghukum karena anak/peserta didik berperilaku tidak baik.<sup>56</sup>

Apabila anak yang kita hukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan untuk tetap membencinya.

## **2. Hasil Belajar Daring Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

### **a. Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penafsiran belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>57</sup> Untuk mengenali perubahan-perubahan apa saja yang telah dicapai adalah dengan penunjukan hasil belajar.

Hasil belajar adalah bagian yang paling utama dalam pembelajaran. Hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom adalah pencapaian wujud perubahan sikap yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotoris dari

---

<sup>56</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), Hlm 21-22

<sup>57</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), Hlm 2

proses belajar mengajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>58</sup> Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yakni hasil belajar yang diperoleh berbentuk kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari kegiatan dalam belajar.<sup>59</sup>

Dalam memperoleh suatu hasil belajar dapat dipengaruhi oleh Faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Faktor Jasmaniyah, seperti:

Keadaan kesehatan tubuh, dimana proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka kesehatan badannya juga harus baik.

Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal seperti ini sebaiknya siswa belajar pada lembaga khusus agar dapat membantu menghindari kecacatan itu.

2. Faktor Psikologis, sebagai berikut:

*Inteligensi*, besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat

---

<sup>58</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hlm 44-45

<sup>59</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm 3

inteligensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

*Perhatian*, untuk mendapat hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, agar tidak mudah bosan usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian, seperti mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

*Minat*, besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, untuk itu bahan pelajaran harus yang menarik minat siswa agar lebih mudah dalam belajar.

*Bakat*, juga berpengaruh dalam kegiatan belajar. Jika pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.

*Motif*, dalam proses belajar mengajar harus diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Motif-motif tersebut



dapat ditanamkan pada diri siswa dengan melakukan latihan-latihan dan kebiasaan-kebiasaan yang dipengaruhi oleh lingkungan.

*Kematangan*, adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya, anak sudah siap untuk berjalan, otaknya sudah siap untuk berpikir, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

*Kesiapan*, adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat seperti lemah lungai, hal ini terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dari kebosanan, kelelahan rohani dapat menjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, dan

mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Untuk itu keluarga sangat berperan dalam mendidik anaknya yang akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Relasi antar anggota, hubungan yang baik, penuh perhatian, dan kasih sayang, disertai bimbingan dan hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

Pengertian orang tua, ketika anak mengalami lemah semangat orang tua harus memberi semangat, dan membantu kesulitan yang dialami anak disekolahnya.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan proses belajar anak. Anak yang hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak akan kurang terpenuhi, membuat kesehatn terganggu sehingga belajar juga terganggu. Begitupun sebaliknya.

Latar belakang keluarga, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada

anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangatnya dalam belajar.

Suasana rumah yang tenang dan tentram, sehingga anak betah tinggal di rumah, dan dapat belajar dengan baik.

## 2. Faktor sekolah

Diantaranya dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang harus efektif dan efisien agar siswa dapat belajar dengan baik, Alat-alat belajar yang memadai, kurikulum, pemanfaatan waktu yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran, relasi guru dengan siswa, kedisiplinan dalam pembelajaran, keadaan sekolah atau gedung, ketepatan dalam memberikan tugas sekolah agar siswa dapat membagi waktu belajarnya dengan baik.

## 3. Faktor lingkungan/masyarakat, seperti interaksi dengan teman yang baik akan berpengaruh baik begitupun sebaliknya, dalam lingkungan masyarakat biasanya terdapat kegiatan atau organisasi masyarakat yang dapat menambah ilmu dan wawasan, penggunaan media masa, dan keadaan masyarakat sekitar yang berpengaruh baik atau tidak baik terhadap sesama masyarakatnya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), Hlm 54-72

## **b. Pembelajaran Daring/Online**

Pembelajaran daring/*online* adalah pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet. Pada dasarnya sistem pembelajaran jarak jauh sudah ada semenjak pertengahan abad 18. Semenjak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini.<sup>61</sup>

Pada saat ini sistem pembelajaran daring menjadi sistem pembelajaran saat ini. Hal ini disebabkan adanya wabah *corona virus* (covid 19) yang melanda hampir di seluruh negeri di dunia. Covid 19 merupakan penyakit yang menular, bisa menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain dan bisa menyebabkan kematian.<sup>62</sup>

Untuk mencegah penyebaran covid 19 ini, pemerintah sudah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) serta menjaga jarak fisik, memakai masker dan selalu mencuci tangan.<sup>63</sup> Akan tetapi, kebijakan *social distancing/physical*

---

<sup>61</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), Hlm 6

<sup>62</sup> Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, *Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1, Mei 2020), Hlm 2

<sup>63</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, (Vol. 6, No. 02, 2020), Hlm 215

distancing tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentunya pendidikan. Keputusan pemerintah untuk memindahkan proses belajar mengajar disekolah menjadi dirumah dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) yaitu bekerja dari rumah membuat resah banyak pihak.

Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui jaringan internet. Sistem pembelajaran ini adalah sistem pembelajaran melalui media youtube, whatsapp group, google classroom, dan quizzes. Materi yang diberikan bisa berbentuk powerpoint, video, dan bahan bacaan.<sup>64</sup>

**c. Mata pelajaran akidah akhlak**

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan agam islam. Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan pesesrta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>64</sup> Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, *Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1, Mei 2020), Hlm 2-3

berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi, secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. <sup>65</sup>

Kurikulum pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas keimanan pada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya, dan hari akhir.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari khauf, taubat, tawadhu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya

---

<sup>65</sup> Nurhayati, dkk, *Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mdrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, (2020) 3 (1), Hlm 46

diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibah. <sup>66</sup>

Fungsi dari mata pelajaran akidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Akidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

---

<sup>66</sup> Budi Arti Rahayu, *Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII.1 MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), Hlm 28-29

- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>67</sup>

Tujuan umum mata pelajaran Akidah Akhlak menurut Saleh Abdullah, adalah pendidikan agama Islam yang membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah, tunduk dan patuh kepada-Nya.

Tujuan khusus mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik.
- b) Menghindarkan manusia dari kemusrikan.
- c) Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

### **3. Pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga**

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa begitu pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua dalam diri seorang anak. Karena, dengan menanamkan

---

<sup>67</sup> Budi Arti Rahayu, *Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII.1 MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), Hlm 27



nilai-nilai agama islam yang akan menjadi bekal berlangsungnya hidup anak dalam setiap fase kehidupannya. Jika keluarga menanamkan nilai-nilai agama kepada anak maka anak akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam mencapai hasil pendidikannya. Sebaliknya, jika dalam keluarga atau orang tua tidak menanamkan nilai-nilai agama, maka kehidupan anak dan masa depannya menjadi suram, karena nilai-nilai agama sangat penting bagi bekal berlangsungnya hidup. Semua tergantung metode yang digunakan dalam keluarga masing-masing.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh SY. Jumriah dengan judul “Pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap pengembangan moral peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) UMDI kampung baru Parepare”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $r = 0,1962$  atau  $19,62$ , maka disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar  $0,1962$  atau  $19,62$  terhadap perkembangan nilai moral anak didik di Raudhatul Athfal (RA) UMDI kampung baru Parepare. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran dengan akumulasi skor sebesar  $50,52 : 15 = 3,37$ , dengan demikian maka pembelajaran pendidikan agama Islam yang ideal sering dilakukan oleh guru dalam merangsang moral peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) UMDI kampung baru Parepare. Dan

pengembangan moral anak didik dengan akumulasi skor  $51,06 : 15 = 3,40$ , dengan demikian pengembangan moral agama melalui berbagai kegiatan sering dilakukan oleh guru dalam merangsang moral dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. <sup>68</sup>

Penelitian diatas relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga atau orang tua, tetapi penelitian diatas membahas perkembangan moral, sedangkan penelitian ini mengenai hasil belajar. Penelitian diatas dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama sama berpengaruh signifikan, tempat kedua penelitian ini berbeda, dan responden penelitian diatas adalah siswa Raudlatul Athfal (RA) dan penelitian ini dengan responden siswa Madrasah Tsanawiyah.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Latifah Asmul Fauji dengan judul “Pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dana keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di batalyon infanteri yonif 406 candra kususma Purbalingga tahun 2019”. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan  $r = 45,7\%$ . Dan dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 45,7% terhadap kedisiplinan beribadah anak. Tingkat penanaman nilai-nilai agam Islam dalam keluarga yang diuji menggunakan angket memiliki

---

<sup>68</sup> SY. Jumriah, “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Moral Peserta Didik Di Raudhatul Athfal (RA) UMDI Kampung Parepare”, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2011), Hlm 67

mean sebesar 55,03 yang termasuk kategori cukup berada pada interval 52-57. Dan tingkat kedisiplinan beribadah memiliki mean sebesar 31,73 yang termasuk kategori cukup berada pada interval 30-34. Dan memiliki nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,532 > 4,196$ ), yang artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. <sup>69</sup>

Penelitian diatas relavan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga atau orang tua, tetapi penelitian diatas membahas kedisiplinan beribadah, sedangkan penelitian ini mengenai hasil belajar. Penelitian diatas dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama sama berpengaruh signifikan, instrumen yang digunakan penelitian diatas menggunakan angket untuk menguji variabel X dan variabel Y, sedangkan penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk menguji variabel X dan menggunakan dokumen berupa rapor.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Yuliana dengan judul “Pengaruh keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Dinoyo 01 Malang”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa, dengan  $r_{hitung} -2,436 > 2,021$  dan nilai signifikannya sebesar  $0,02 < 0,05$  dengan coefficient  $-0,599$ . Hal tersebut

---

<sup>69</sup> Latifah Asmul Fauji, “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beribadah Anak Di Batlyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019*”, Skripsi (semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), Hlm 122-123

dikarenakan siswa masih menganggap bahwa keterampilan mengajar guru di SDN Dinoyo 01 Malang masih tergolong rendah. Pada kedisiplinan belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dengan  $r_{hitung} 2,358 > 2,021$  dengan nilai signifikan  $0,02 < 0,05$  dan coefficient 0,499. Hal demikian terjadi karena semakin baik kedisiplinan belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Kemudian terdapat pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Diketahui nilai  $r_{hitung} 4,238 > f_{tabel} 3,23$  dan nilai signifikannya  $0,02 < 0,05$ . Jadi,  $H_0$  ditolak secara stimulan  $X_1$  dan  $X_2$  keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap  $Y$  hasil belajar siswa. Dengan demikian maka keterampilan mengajar guru yang baik dan didukung kedisiplinan belajar siswa yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik.<sup>70</sup> Penelitian diatas dengan penelitian ini berbeda pada variabel  $X$ , akan tetapi pada variabel  $Y$  nya sama yaitu hasil belajar, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian diatas membahas faktor sekolah (keterampilan mengajar guru) sedangkan penelitian ini fokus terhadap faktor keluarga atau orang tua. Pada penelitian diatas faktor keterampilan mengajar guru masih tergolong rendah atau tidak signifikan, artinya hasil belajar dalam penelitian diatas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Dan pada penelitian

---

<sup>70</sup> Yuliana, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Dinoyo 01 Malang", Skripsi (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2016), Hlm 104

ini faktor keluarga atau orang tua signifikan terhadap hasil belajar siswa.

### C. Hipotesis Penelitian

Ditinjau secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari, *thesis* merupakan pendapat atau tesis. Secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu statment yang belum merupakan suatu tesis; suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, sebab masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya lewat penyelidikan ilmiah. <sup>71</sup>

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan permasalahan penelitian, belum jawaban yang empirik. <sup>72</sup>

Hipotesis merupakan statment yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah penjelasan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Biasanya, hipotesis dirumuskan untuk

---

<sup>71</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Hlm 130

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 64

menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel sebab dan variabel akibat, serta ada yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sampel.<sup>73</sup>

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian skripsi ini adalah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak.

---

<sup>73</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2009), Hlm 44

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.<sup>74</sup> Penelitian tentang “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak*” termasuk jenis penelitian lapangan (field research), karena data-data yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah diperoleh dari lapangan.

Dari penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan, untuk membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini ditujukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak.

### **B. Tempat dan waktu penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 6

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Barmawi yang berlokasi di Jl. Sunan Mumbul No.25 RT 006/RW 002, Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Sunan Barmawi yang berlokasi di Jl. Sunan Mumbul No. 25 RT 006/RW 003 desa Morodemak kecamatan Bonang kabupaten Demak. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021.

## C. Poulasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>75</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Sunan Barmawi Morodemak kelas VIII.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh).<sup>76</sup> Sampel Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel merupakan sebagian populasi yang terpilih dan mewakili populasi

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), Hlm 61

<sup>76</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), Hlm 114



tersebut. <sup>77</sup>Menurut sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. <sup>78</sup>

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Perhitungan sampel dapat menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael*.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (5%). <sup>79</sup>

Dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungan sampel nya adalah:

---

<sup>77</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Hlm 150

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 81

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), Hlm 143-144

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{82}{1+82(0,05)^2}$$

$$n = \frac{82}{1+82(0,0025)}$$

$$n = \frac{82}{1+0,205}$$

$$n = \frac{82}{1,205} = 68,05$$

Hasil dari rumus *Isaac and Michael* yaitu 68,05 maka dibulatkan menjadi 68 siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.

#### **D. Variabel dan indikator**

Variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam buku Sugiyono, menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi: variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. <sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), Hlm 2-6

### 1. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>81</sup> Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua (X).

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur penanaman nilai-nilai agama Islam, sebagai berikut:

1. Nilai Akidah
2. Nilai Ibadah
3. Nilai Akhlak

### 2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>82</sup> Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak (Y). Indikatornya adalah: Nilai hasil belajar PAS siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

## **E. Teknik pengumpulan data**

Dalam setiap penelitian, dikenal adanya beberapa metode pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 39

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 39

untuk mengumpulkan data secara objektif.<sup>83</sup> Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

Kuesioner berasal dari bahasa Latin: *Questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.<sup>84</sup> Dalam buku Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>85</sup> Kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka, atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan

---

<sup>83</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), Hlm 131

<sup>84</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Hlm 199

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 142

tertutup jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan.<sup>86</sup>

Dalam hal ini, peneliti membagikan sebuah angket kepada responden untuk mengukur variabel penanaman nilai-nilai agama islam dalam keluarga dan hasil belajar daring siswa. Kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana responden hanya akan memilih alternatif jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>87</sup> adapun skor disajikan dalam tabel.

---

<sup>86</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), Hlm 136

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 93

**Tabel 3.1**  
**Skor dan Alternatif Jawaban untuk Variabel X dan**  
**Variabel Y**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Tidak Pernah	1
Kadang-Kadang	2
Sering	3
Selalu	4

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak. Sebelum angket ini digunakan untuk penelitian, angket yang digunakan adalah uji coba validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Angket yang valid dan reliabel digunakan untuk penelitian, dan angket yang tidak valid dan tidak reliable tidak bisa digunakan untuk penelitian.

2) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan-catatan yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu. Dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

atau instansi tertentu.<sup>88</sup> dalam penelitian ini menggunakan nilai hasil belajar PAS Akidah Akhlak dalam rapor siswa kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak, yang diambil sampel sebanyak 68 siswa dikelas VIII.

## **F. Teknik analisis data**

Untuk menganalisis data yang terkumpul, berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

### **a. Uji validitas angket**

Uji validitas merupakan hal yang membedakan antara hasil penelitian valid dan tidak valid. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul berwarna putih). Kemudian, hasil penelitian tidak valid apabila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda (kalau obyek yang kemaren berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah).<sup>89</sup>

Menurut Ghozali, untuk mengetahui apakah kuesioner itu valid dan tidak valid, maka dengan membandingkan antara nilai ( $r_{hitung}$ ) dengan ( $r_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 240

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 121

dikatakan valid, dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak valid. Penggunaan perhitungan dengan bantuan program SPSS ver. 25. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p value) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila perhitungan dilakukan dengan SPSS, diperoleh probabilitas (p value)  $< 0,05$  maka dapat dikatakan butir instrumen tersebut valid. Namun sebaliknya, apabila diperoleh probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.<sup>90</sup> Setelah ketemu nilai  $r$ , kemudian konsultasi ke nilai  $r$  *product moment*.

Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum angket dibagikan kepada responden, dengan tujuan untuk menghindari pertanyaan yang sulit dipahami, mengetahui lamanya pengisian angket, dan mengevaluasi untuk menambah atau mengurangi item soal.

Setelah ketemu nilai  $r$ , kemudian diinterpretasikan dengan konsultasi ke nilai  $r$  *product moment* sehingga dapat diketahui valid tidaknya keorelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} > 0,361$  maka soal tersebut valid. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < 0,361$  maka soal tersebut tidak valid.

Uji validitas ini menggunakan 30 responden. Pengujian validitas dilakukan menggunakan program SPSS

---

<sup>90</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016), Hlm 48



ver. 25 dengan r tabel 0,361. Dan dari perhitungan uji instrumen angket tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, diperoleh validitas angket sebanyak 12 item soal yang valid.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Coba Validitas**  
**Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dari Orang Tua**

<b>No</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Kriteria</b>	<b>Ket.</b>
1.	0,102	0,361	Tidak Valid
2.	0,420	0,361	Valid
3.	0,536	0,361	Valid
4.	0,641	0,361	Valid
5.	0,464	0,361	Valid
6.	0,245	0,361	Tidak Valid
7.	0,657	0,361	Valid
8.	0,430	0,361	Valid
9.	0,391	0,361	Valid
10.	0,490	0,361	Valid
11.	0,309	0,361	Tidak Valid
12.	0,599	0,361	Valid
13.	0,560	0,361	Valid
14.	0,356	0,361	Tidak Valid
15.	0,293	0,361	Tidak Valid
16.	0,462	0,361	Valid

17.	0,155	0,361	Tidak Valid
18.	0,561	0,361	Valid

Klasifikasi hasil validitas uji coba angket penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Klasifikasi Hasil Uji Coba Validitas Penanaman  
Nilia-Nilai Agama Islam dalam Keluarga**

<b>Kriteria</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	2,3,4,5,7,8,9,10,12,13,16,18	12
<b>Tidak Valid</b>	1,6,11,14,15,17	6
<b>Jumlah</b>		18

**b. Uji reliabilitas angket**

Reliabilitas merupakan sebuah instrumen penelitian dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan diwaktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama. Jadi, reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. <sup>91</sup> Instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, jawaban tidak boleh acak

---

<sup>91</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), Hlm 134-135

karena masing-masing pertanyaan mengukur hal yang sama. Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan dua cara, sebagai berikut:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberi pertanyaan yang sama dari waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran ini dilakukan hanya sekali dan kemudia hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. <sup>92</sup>

Reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Apabila  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari pada 0.60 berarti instrumen yang di uji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi. Pengujian reliabilitas angket yang dilakukan menggunakan program SPSS ver. 25 dengan metode alpha, menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Hasil Uji Coba Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's	Status
----------	------------	--------

---

<sup>92</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016), Hlm 45-46

	<b>Alpha</b>	
Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga (X)	0,741	Reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran diatas, diperoleh angket penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga mencapai tingkat koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,741 yang berarti reliable. Berdasarkan data diatas, maka angket sudah bisa digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya.

**c. Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya dengan melalui pengelahan data yang akan mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dicari menggunakan teknik analisis regresi.

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat (Y) apabila nilai variabel bebas (X) dimanipulasi.

Secara umum persamaan regresi, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = variabel terikat yang diprediksikan

a = nilai konstanta bila harga  $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel bebas. <sup>93</sup>

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara penanaman nilai-nilai agama islam dalam keluarga (X) terhadap hasil belajar daring siswa (Y). Sebelum dilakukan pengujian koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variabel tersebut. Dalam analisis regresi, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver. 25.

Setelah mendapatkan hasil analisis regresi, kemudian menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya dapat diketahui sejauh mana pengaruh penanaman nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm 188

#### **d. Analisis Lanjutan**

Analisis ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai pengaruh persepsi siswa tentang penanaman nilai—nilai agama islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak. Jika dalam perhitungan ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  taraf signifikan 1% maupun 5%, maka kesimpulannya terbukti ada pengaruh positif dan signifikan antara penanaman nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak. Dan, apabila ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% dan 5%, maka tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penanaman nilai—nilai agama islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi data

##### 1. Data umum

##### a) Sejarah MTs Sunan Barmawi Morodemak

Madrasah Tsanawiyah Sunan Barmawi Morodemak merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang terus menerus mengalami dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di kabupaten Demak. Madrasah ini berdiri pada tanggal 9 Juli 1985 di tengah keprihatinan para tokoh dan para ulama' desa Morodemak. Beliau-beliau merasa terketuk hatinya untuk membantu para warga desa yang mayoritas Nahdliyyin dan nelayan yang ingin menyekolahkan anaknya di tempat yang terdekat dan langsung mendapat bimbingan dari para Kyai. Sebelum MTs Sunan Barmawi ini didirikan, anak-anak desa morodemak bersekolah di luar desa Morodemak dan bahkan banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya karena keterbatasan ekonomi dan hal lainnya. Atas prakarsa bapak K.H. Zabidy Ali, K.H. Zuhdi, Ustadz Mu'allim Arief, Ustadz Satman Arif, Ustadz Luqmanul Hakim, Ustadz Abdul Kholiq dan Tokoh Muda Abdul Nasir, kemudian berdirilah Madrasah

Tsanawiyah yang dinamai sesuai laqob wali desa Morodemak yaitu Sunan Barmawi.

MTs Sunan Barmawi terletak di daerah pesisir pantai Jawa, tepatnya di desa Morodemak kecamatan Bonang kabupaten Demak, yang berbatasan dengan desa Margolinduk dan Purworejo, terletak 15 KM dari pusat kota Demak. MTs Sunan Barmawi ini berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Morodemak. Dan pada perkembangannya, MTs Sunan Barmawi Morodemak mengalami perkembangan yang sangat pesat karena mendapatkan respon yang luar biasa dari warga desa Morodemak, Margolinduk, dan purworejo. Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik MTs Sunan Barmawi Morodemak cenderung meningkat, tetapi sejak tahun 2015 sampai sekarang jumlah peserta didik mengalami penurunan disebabkan desa sekitar sudah mendirikan madrasah sendiri.

**b) Profil MTs Sunan Barmawi Morodemak**

Nama Madrasah : MTs Sunan Barmawi  
NSM : 121233210089  
Status Madrasah : Swasta  
Alamat Madrasah : Jl. Sunan Mumbul No.25 RT  
006/RW 003  
Kelurahan : Morodemak  
Kecamatan : Bonang



Kabupaten : Demak

Provinsi : Jawa Tengah

**c) Visi dan Misi MTs Sunan Barmawi Morodemak**

1. Visi MTs Sunan Barmawi :

Teguh dalam beragama, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan.

2. Misi MTs Sunan Barmawi :

- a. Meningkatkan disiplin dan budi pekerti melalui kegiatan religius dan budaya.
- b. Memantapkan kegiatan belajar siswa untuk menumbuhkan potensi siswa dibidang IPTEK, IMTAQ, seni budaya dan olahraga.
- c. Meningkatkan minat belajar siswa untuk menumbuhkan belajar guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

**d) Data siswa**

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, siswa di MTs Sunan Barmawi Morodemak tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 231. Yang terdiri dari kelas VII yang berjumlah 80, kelas VIII yang berjumlah 82, dan kelas IX yang berjumlah 69. Kemudian siswa yang digunakan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 68 siswa.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa MTs Sunan Barmawi Morodemak**  
**Tahun ajaran 2021/2022**

<b>Data Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022</b>								
<b>MTs Sunan Barmawi</b>								
<b>Kelas VII</b>			<b>Kelas VIII</b>			<b>Kelas IX</b>		
<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>
31	29	20	27	28	27	23	23	23
<b>Jumlah Ssiwa = 231</b>								

## 2. Data khusus

### a) Data persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebarkan kepada siswa sebanyak 68 siswa sebagai responden. Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian, diperlukan uji coba tingkat validitas dan reliabilitas . dari hasil uji coba instrumen angket tersebut, diambil 12 item soal dan ditambah 2 soal instrumen angket tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua.

**b) Data hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak**

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 68 siswa sebagai responden. Sebelum intrumen angket digunakan untuk penelitian, diperlukan uji coba tingkat validitas dan reliabilitas . dari hasil uji coba instrumen angket tersebut, diambil 8 item soal dan ditambah 3 soal instrumen angket tentang hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak

**Tabel 4.2**  
**Skor Angket Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam**  
**dalam Keluarga**  
**(Variabel X)**

<b>Respon den</b>	<b>Sk or</b>	<b>Respon den</b>	<b>Sk or</b>	<b>Respon den</b>	<b>Sk or</b>
R_1	22	R_24	29	R_47	40
R_2	24	R_25	30	R_48	36
R_3	22	R_26	42	R_49	23
R_4	32	R_27	36	R_50	41
R_5	33	R_28	35	R_51	38
R_6	21	R_29	32	R_52	35
R_7	41	R_30	37	R_53	41
R_8	35	R_31	39	R_54	39
R_9	24	R_32	34	R_55	38

R_10	37	R_33	39	R_56	34
R_11	31	R_34	38	R_57	32
R_12	34	R_35	19	R_58	24
R_13	34	R_36	37	R_59	29
R_14	37	R_37	34	R_60	29
R_15	22	R_38	43	R_61	28
R_16	31	R_39	40	R_62	21
R_17	24	R_40	33	R_63	36
R_18	36	R_41	36	R_64	32
R_19	38	R_42	46	R_65	25
R_20	35	R_43	36	R_66	34
R_21	35	R_44	38	R_67	34
R_22	35	R_45	30	R_68	24
R_23	42	R_46	38	Jumlah	225
					9

**Tabel 4.3**  
**Hasil Nilai Rapor Belajar Daring Siswa Mata**  
**Pelajaran Akidah Akhlak**  
**(Variabel Y)**

<b>Respon</b>	<b>Sk</b>	<b>Respon</b>	<b>Sk</b>	<b>Respon</b>	<b>Sk</b>
<b>den</b>	<b>or</b>	<b>den</b>	<b>or</b>	<b>den</b>	<b>or</b>
R_1	75	R_24	78	R_47	92
R_2	75	R_25	79	R_48	75

R_3	78	R_26	78	R_49	80
R_4	75	R_27	78	R_50	92
R_5	82	R_28	77	R_51	75
R_6	80	R_29	77	R_52	79
R_7	93	R_30	77	R_53	75
R_8	82	R_31	80	R_54	94
R_9	75	R_32	80	R_55	92
R_10	75	R_33	77	R_56	75
R_11	80	R_34	78	R_57	75
R_12	76	R_35	78	R_58	75
R_13	75	R_36	84	R_59	76
R_14	85	R_37	82	R_60	75
R_15	77	R_38	92	R_61	75
R_16	75	R_39	77	R_62	78
R_17	78	R_40	76	R_63	79
R_18	78	R_41	77	R_64	90
R_19	75	R_42	92	R_65	87
R_20	76	R_43	92	R_66	76
R_21	82	R_44	80	R_67	75
R_22	77	R_45	79	R_68	80
R_23	82	R_46	76	Jumlah	542
					0

## B. Analisis data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Data persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua (X)

##### 1) Mencari Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 \log N \\
 &= 1+3,3 \log 68 \\
 &= 1+3,3 (1,833) \\
 &= 1+ 6,0489 \\
 &= 7,0489 \quad \text{Dibulatkan menjadi 7.}
 \end{aligned}$$

##### 2) Menentukan Range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L+1 \\
 &= 46-19+1 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

Keterangan :

H = Skor atau nilai tertinggi

L = Skor atau nilai terendah

I = Nilai Konstan (1)

##### 3) Menentukan Panjang Interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 i &= \frac{28}{7} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Keterangan :

i = Panjang kelas interval

R = Range

$K$  = Banyaknya kelas interval

Dengan demikian, dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Data**

**Persepsi Siswa Tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang tua**

<b>Interv al</b>	<b>F</b>	<b>X</b>	<b>F.X</b>	<b>x' (X- M)</b>	<b>F.x'</b>	<b>x'<sup>2</sup></b>	<b>F(x')<sup>2</sup></b>
19-22	6	20,5	123	-12,72	-76,32	161,79 84	970,790 4
23-26	7	24,5	171, 5	-8,72	-61,04	76,038 4	532,268 8
27-30	6	28,5	171	-4,72	-28,32	22,278 4	133,670 4
31-34	16	32,5	520	-0,72	-11,52	0,5184	8,2944
35-38	21	36,5	766, 5	3,28	68,88	10,758 4	225,926 4
39-42	10	40,5	405	7,28	72,8	52,998 4	592,984
43-46	2	44,5	89	11,28	22,56	127,23 84	254,476 8
<b>Jumla h</b>	<b>68</b>		<b>224 6</b>	<b>-5,04</b>	<b>-12,96</b>	<b>451,62 88</b>	<b>2655,41 1</b>

## 4) Mencari Nilai Tertinggi

Nilai tertinggi yang dapat diperoleh dari hasil angket diatas yaitu 46.

## 5) Mencari Nilai Terendah

Nilai terendah yang dapat diperoleh dari hasil angket diatas yaitu 19.

## 6) Mencari Mean

$$\begin{aligned} X &= \frac{\Sigma F.X}{N} \\ &= \frac{2259}{68} \\ &= 33,22 \end{aligned}$$

## 7) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma F(x')^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2655,411}{68-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2655,411}{67}} \\ &= \sqrt{39,63} \\ &= 6,29 \text{ Dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

## 8) Membuat konferensi nilai dengan standar skala lima

$$\begin{aligned} \text{a. } M+1,5(SD) &= 33,22 + 1,5 (6) \\ &= 33,22 + 9 \\ &= 42,22 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 \text{b. } M+0,5(\text{SD}) &= 33,22 + 0,5 (6) \\
 &= 33,22 + 3 \\
 &= 36,22 \\
 \text{c. } M-0,5(\text{SD}) &= 33,22 - 0,5 (6) \\
 &= 33,22 - 3 \\
 &= 30,22 \\
 \text{d. } M-1,5(\text{SD}) &= 33,22 - 1,5 (6) \\
 &= 33,22 - 9 \\
 &= 24,22
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai standar skala lima di atas, maka dapat diperoleh dat interval dan kualifikasi penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kualitas Variabel X**  
**Persepsi Siswa Tentang Penanaman Nilai-Nilai**  
**Agama Islam Dari Orang Tua**

<b>Nilai Interval</b>	<b>F</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Prosentase</b>
>42	4		Sangat Baik	5,88%
<b>36-41</b>	<b>24</b>		<b>Baik</b>	<b>35,29%</b>
30-40	23	33,22	Cukup Baik	33,82%
24-29	10		Kurang	14,71%

<24	7		Sangat Kurang	10,29%
-----	---	--	---------------	--------

**b. Data hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak (Y)**

1) Mencari Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 68 \\
 &= 1 + 3,3 (1,833) \\
 &= 1 + 6,0489 \\
 &= 7,0489 \quad \text{Dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 94 - 75 + 1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Keterangan :

H = Skor atau nilai tertinggi

L = Skor atau nilai terendah

I = Nilai konstan (1)

3) Menentukan panjang interval kelas dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{20}{7} \\
 &= 2,85 \quad \text{Dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Panjang kelas interval

R= Range

K= Banyak kelas interval

Dengan demikian, dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak, sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Data**

**Hasil Belajar Daring Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

<b>Interv al</b>	<b>F</b>	<b>X</b>	<b>F.X</b>	<b>x' (X- M)</b>	<b>F.x'</b>	<b>X'<sup>2</sup></b>	<b>F(x')<sup>2</sup></b>
75-77	31	76	2356	-3,71	-115,01	13,764 1	426,687 1
78-80	20	79	1580	-0,71	-14,2	0,5041	10,082
81-83	5	82	410	2,29	11,45	5,2441	26,2205
84-86	2	85	170	5,29	10,58	27,984 1	55,9682
87-89	1	88	88	8,29	8,29	68,724 1	68,7241
90-92	7	91	637	11,29	79,03	127,46 41	892,248 7
93-95	2	94	188	14,29	28,58	204,20 41	408,408 2
<b>Jumla h</b>	<b>68</b>		<b>5429</b>	<b>37,03</b>	<b>8,72</b>	<b>447,88 87</b>	<b>1888,33 9</b>

## 4) Mencari Nilai Tertinggi

Nilai tertinggi yang dapat diperoleh dari hasil PAS diatas yaitu 94.

## 5) Mencari Nilai Terendah

Nilai terendah yang dapat diperoleh dari hasil PAS diatas yaitu 75.

## 6) Mencari Mean

$$\begin{aligned} M &= \frac{\Sigma F.X}{N} \\ &= \frac{5420}{68} \\ &= 79,71 \end{aligned}$$

## 7) Mencari Standar Deviasiasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma F(x')^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1888,339}{68-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1888,339}{67}} \\ &= \sqrt{28,18} \\ &= 5,31 \end{aligned}$$

## 8) Membuat konversi nilai dengan standar skala lima

$$\begin{aligned} \text{a. } M+1,5(SD) &= 79,71 + 1,5 (5) \\ &= 79,71 + 7,5 \\ &= 87,21 \\ \text{b. } M+0,5(SD) &= 79,71 + 0,5 (5) \\ &= 79,71 + 2,5 \end{aligned}$$

$$= 82,21$$

$$\begin{aligned} \text{c. } M-0,5(\text{SD}) &= 79,71 - 0,5 (5) \\ &= 79,71 - 2,5 \\ &= 77,21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } M-1,5(\text{SD}) &= 79,71 - 1,5 (5) \\ &= 79,71 - 7,5 \\ &= 72,21 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai standar skala lima di atas, maka dapat diperoleh data interval dan kualifikasi hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Kualitas Variabel Y**

**Hasil Belajar Daring Siswa Mata Pelajaran Akidah  
Akhlak**

<b>Nilai Interval</b>	<b>F</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Prosentase</b>
>87	10		Sangat Baik	14,71%
82-86	7		Baik	10,29%
<b>77-81</b>	<b>28</b>	<b>79,71</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>41,18%</b>
72-76	23		Kurang	33,82%
<72	0		Sangat Kurang	

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban yang sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis yang diteliti adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak”.

Dibawah ini merupakan data hasil angket responden persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak.

**Tabel 4.8**

**Tabel Kinerja Koefisien Persepsi Siswa Tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak.**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	22	75	484	5625	1650
2.	24	75	576	5625	1800
3.	22	78	484	6084	1716
4.	32	75	1024	5625	2400
5.	33	82	1089	6724	2706

6.	21	80	441	6400	1680
7.	41	93	1681	8649	3813
8.	35	82	1225	6724	2870
9.	24	75	576	5625	1800
10.	37	75	1369	5625	2775
11.	31	80	961	6400	2480
12.	34	76	1156	5776	2584
13.	34	75	1156	5625	2550
14.	37	85	1369	7225	3145
15.	22	77	484	5929	1694
16.	31	75	961	5625	2325
17.	24	78	576	6084	1872
18.	36	78	1296	6084	2808
19.	38	75	1444	5625	2850
20.	35	76	1225	5776	2660
21.	35	82	1225	6724	2870
22.	35	77	1225	5929	2695
23.	42	82	1764	6724	3444
24.	29	78	841	6084	2262
25.	30	79	900	6241	2370
26.	42	78	1764	6084	3276
27.	36	78	1296	6084	2808
28.	35	77	1225	5929	2695
29.	32	77	1024	5929	2464

30.	37	77	1369	5929	2849
31.	39	80	1521	6400	3120
32.	34	80	1444	6400	2720
33.	39	77	361	5929	3003
34.	38	78	1369	6084	2964
35.	19	78	1156	6084	1482
36.	37	84	1849	7056	3108
37.	34	82	1600	6724	2788
38.	43	92	1089	8464	3956
39.	40	77	1296	5929	3080
40.	33	76	2116	5776	2508
41.	36	77	1296	5929	2772
42.	46	92	1444	8464	4232
43.	36	92	900	8464	3312
44.	38	80	1444	6400	3040
45.	30	79	1600	6241	2370
46.	38	76	1296	5776	2888
47.	40	92	529	8464	3680
48.	36	75	1681	5625	2700
49.	23	80	529	6400	1840
50.	41	92	1681	8464	3772
51.	38	75	1444	5625	2850
52.	35	79	1225	6241	2765
53.	41	75	1681	5625	3075



54.	39	94	1521	8836	3666
55.	38	92	1444	8464	3496
56.	34	75	1156	5625	2550
57.	32	75	1024	5625	2400
58.	24	75	576	5625	1800
59.	29	76	841	5776	2204
60.	29	75	841	5625	2175
61.	28	75	784	5625	2100
62.	21	78	441	6084	1638
63.	36	79	1296	6241	2844
64.	32	90	1024	8100	2880
65.	25	87	625	7569	2175
66.	34	76	1156	5776	2584
67.	34	75	1156	5625	2550
68.	24	80	576	6400	1920
Jml	2259	5420	77689	434072	180918

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui:

$$N : 68$$

$$\Sigma X : 2259$$

$$\Sigma Y : 5420$$

$$\Sigma X^2 : 77689$$

$$\Sigma Y^2 : 434072$$

$$\Sigma XY : 180918$$

Untuk melakukan uji hipotesis, dapat dilakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Mencari persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(5420)(77689) - (2259)(180918)}{68(77689) - (2259)^2} \\ &= \frac{421074380 - 408693762}{5282852 - 5103081} \\ &= \frac{12380618}{179771} \\ &= 68,87 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{68(180918) - (2259)(5420)}{68(77689) - (2259)^2} \\ &= \frac{12302424 - 12243780}{5282852 - 5103081} \\ &= \frac{58644}{179771} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 68,87 + 0,33X \end{aligned}$$

- b. Uji signifikan (F)

Untuk menghitung F, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{reg\ b/a}}{RJK_{res}}$$

Langkah-langkah:

- 1) Mencari jumlah kuadrat total, jumlah kuadrat regresi dan jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{\text{tot}} &= \Sigma Y^2 \\ &= 434072 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg (a)}} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(5420)^2}{68} \\ &= 432005,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} \left(\frac{b}{a}\right) &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\} \\ &= 0,33 \left\{ 180918 - \frac{12243780}{68} \right\} \\ &= 0,33 (862,41) \\ &= 284,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{res}} &= JK_{\text{tot}} - Jk_{\text{reg (a)}} - Jk_{\text{reg b/a}} \\ &= 434072 - 432005,88 - 284,9 \\ &= 1781,53 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung derajat keabsahan untuk setiap sumber varians.

$$dk (\text{reg a}) = 1$$

$$dk (\text{reg b/a}) = K = 1$$

$$\begin{aligned} dk (\text{res}) &= n - k - 1 \\ &= 68 - 1 - 1 = 66 \end{aligned}$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{reg}}$ ) dan rata-rata jumlah kuadrat galat ( $RJK_{\text{res}}$ ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} RJK_{\text{reg (a)}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{dk_{\text{reg}}} \\ &= \frac{432005,88}{1} \\ &= 432005,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RJK_{\text{reg}} \left( \frac{b}{a} \right) &= \frac{JK_{\text{reg}} \left( \frac{b}{a} \right)}{1} \\ &= \frac{284,59}{1} \\ &= 284,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RJK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{dk_{\text{res}}} \\ &= \frac{1781,53}{66} \\ &= 26,99 \end{aligned}$$

#### 4) Uji signifikansi

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{RJK_{\text{reg}} b/a}{RJK_{\text{res}}} \\ &= \frac{284,59}{26,99} \\ &= 10,54 \end{aligned}$$

Berdasarkan harga  $F_{\text{tabel}}$  dapat diketahui bahwa hasil taraf signifikan 5% = 3,99, dengan demikian harga  $F_{\text{hitung}} = 10,54$  dinyatakan signifikan karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ .

**Tabel 4.9**

#### **Tabel Analisis Varian Regresi Linear Sederhana**

$$\hat{Y} = 68,87 + 0,33X$$

Sumber	dk	JK	RJK	$F_{\text{reg}}$	$F_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
--------	----	----	-----	------------------	--------------------	------------

<b>Varian</b>					<b>5%</b>	
Regresi	1	284,59	284,59	10,54	3,99	Signifikan
Residu	66	1781,53	26,99			
Total	67	2066,12				

c. Koefesien Determinasi

Dari data yang diperoleh diatas, kemudian dengan bantuan SPSS ver.25, koefesien determinasi dapat diperoleh sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 <sup>a</sup>	,136	,123	5,20021

a. Predictors: (Constant), VAR00001

Hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai R= 0,369, yang berarti hubungan variabel X dan variabel Y adalah 0,369. Dan dari hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variabel X sebesar:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,369^2 \times 100\% \\
 &= 13,6\%
 \end{aligned}$$

### **C. Analisis Lanjutan**

Dari perhitungan diatas didapatkan hasil bahwa pengaruh persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak adalah signifikan. Variabel X (penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga) memiliki sumbangan sebesar 13,6% terhadap variabel Y (hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X hanya mempengaruhi 13,6% terhadap variabel Y, dan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah dijelaskan dalam diskripsi teori diatas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek jasmaniyah (fisik), aspek psikologis dan aspek kelelahan. Dan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri seseorang, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan faktor tersebut terdapat kemungkinan bahwa sumbangan yang lain yaitu 86,4% bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yaitu faktor internal dan eksternal.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua siswa kelas VIII MTs Sunan Barmawi

Morodemak Bonang Demak diperoleh hasil dalam kategori “baik”. Hal ini sesuai dalam perhitungan hasil angket penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 33,22 yang berada pada interval 36-41.

Sedangkan perhitungan hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak diperoleh hasil dalam kategori “cukup”, dengan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 79,71 berada pada interval 77-81.

Kemudian, untuk mengetahui kontribusi pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak adalah dengan membandingkan harga  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{reg} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak diterima (tidak signifikan), tetapi jika  $F_{reg} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (signifikan). Selanjutnya, data yang diperoleh  $F_{reg}$  sebesar 10,54 dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,99. Jika dibandingkan  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$  maka  $F_{reg} = 10,54 > F_{tabel} = 3,99$ . Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel penanaman persepsi siswa tentang nilai-nilai agama Islam dari orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y adalah 13,6 kemudian sisanya sebesar 86,4 dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor internal

seperti aspek jasmaniyah (fisik), dan psikologis. Faktor eksternal selain lingkungan keluarga yaitu lingkungan sekolah seperti keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar juga fasilitas belajar siswa, selain itu terdapat lingkungan masyarakat seperti teman bergaul dan organisasi kemasyarakatan.

Menurut bapak Abdul Haris selaku kepala sekolah MTs Sunan Barmawi, dalam pengamatannya mengenai lingkungan desa Morodemak dan sekitarnya tempat tinggal para siswa MTs Sunan Barmawi, dari faktor lingkungan keluarga siswa memang banyak orang tua siswa yang pendidikan nya masih rendah bahkan ada yang tidak sekolah, sehingga para orang tua banyak yang lepas tangan atas pendidikan anaknya dan memilih anaknya untuk disekolahkan atau dingajikan saja. <sup>94</sup>

Peneliti sendiri mengamati, benar adanya bahwa anak anak kurang mendapatkan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga atau dari orang tua karena memang peneliti berasal dari desa yang sama yaitu desa Morodemak. Dengan melihat jawaban angket siswa yang menunjukkan tingkat baik dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua, mungkin saja dalam masa pandemi dengan keputusan pemerintah untuk memindahkan proses pembelajaran menjadi

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Haris di sekolah MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak, pukul 09.30 WIB



daring/*online* ini, orang tua merasa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, menemani proses pembelajaran selama dirumah dan membantu menjawab permasalahan siswa selama proses pembelajaran. Kontribsinya sebesar 13,6% dan 86,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

##### 1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala waktu. Karena masa pandemi seperti ini waktu yang digunakan sangat terbatas. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII satu minggu satu kali masuk sekolah. Sehingga harus menunggu jadwal kelas VIII masuk sekolah.

##### 2. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan khususnya pengetahuan mengenai karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan kelimuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari bab ke bab skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak”. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua siswa kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak, termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (mean) hasil angket tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga sebesar 33,22. Nilai mean tersebut termasuk dalam kategori “baik”, karena berada pada interval 36-41. Pada hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak, termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata (mean) hasil angket tentang hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak sebesar 79,71. Nilai mean tersebut termasuk dalam kategori “cukup”, karena berada pada interval 77-81.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs

Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan uji F , diketahui  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  ( $10,54 > 3,99$ ), artinya bahwa variabel penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar daring siswa mata pelajaran akidah akhlak. Besarnya koefesien determinasi yang dinotasikan dalam angka  $R^2$  sebesar 0,369, artinya besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah 13,6.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan telah disimpulkan maka terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan perlu diingatkan dalam kaitannya dengan cara penanaman nilai nilai agama Islam dari orang tua kepada anak, antara lain:

1. Orang tua kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak, agar dapat menerapkan cara atau gaya yang baik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak. Dengan segala kesibukan dan keterbatasan pengetahuan orang tua yang mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan bukan berarti lepas tanggung jawab dalam mendidik anak dan lupa akan kewajibannya untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua bisa berusaha memberikan keteladanan agar

anak bisa mengambil pelajaran dan pendidikan dari orang tua.

2. Siswa kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak, hendaknya lebih giat lagi dalam belajar. Sebagai siswa harus mengerti kewajiban-kewajibannya sebagai anak dirumah dan siswa disekolah. Agar penanaman nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam keluarga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah atas segala rahmat dan hidayah yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti, sehingga atas izin Allah skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Fiqh Ibadah* (Sleman: CV Budi Utama, 2020)
- Abror, Khoirul, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: CV Arjasa Pratama, 2019)
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2009)
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, Jurnal Pustaka*, Vol. 32, No. 14 (2016)
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Belawati, Tian, *Pembelajaran Online* (Banten: Universitas Terbuka, 2019)
- Damanhuri, *Akhlaq Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2005)
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Rumah Tangga Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994)
- Djaelani, Moh. Sodikin, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat, Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol. 1, No. 2, Juli-Agustus (2013)
- Fauji, Latifah Asmul, *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Anak Di Batlyon Infentari Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

- Frimayanti, Ade Imelda, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 6 (2017)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016)
- Habibah, Syarifah, *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4 (2015)
- Hidayatullah, Syarif, *Ensiklopedia Rukun Islam Haji* (Jakarta Selatan:2018)
- Hidayatullah, Syarif, *Ensiklopedia Rukun Islam Puasa* (Jakarta Selatan:2018)
- Hulukati, Wenny, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, Vol. 7, No. 2 (2015)
- Jumriah, SY, '*Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Moral Peserta Didik Di Raudhatul Athfal (RA) UMDI Kampung Parepare*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2011'
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: PT Widya Cahaya, 2012)
- Khoiriyah, Ria, '*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015*, Semarang: UIN Walisongo , 2015'

- Koswara, dkk, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019)
- Mizal, Basidin, *Pendidikan Dalam Keluarga*, *Jurnal Ilmiah Paradeun*, Vol. 2, No.3 (2014)
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mustakim, *Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1 (2020)
- Nasution, Hasnil Aida dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial & Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019)
- Nata, Abdullah, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta Kencana, 2011)
- Nurhabibah, *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta*, *Tadris*, Vol. 13, No. 2 (2018)
- Nurhayati, dkk, *Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka*, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 1 (2020)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Rahayu, Arti Budi, 'Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII 1 MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang', Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011'
- Rokib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009)

- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring Di Tengan Wabah Covid-19*, Vol. 6, No. 02 (2020)
- Salim, Moh. Haitami, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013)
- Sholihah, Mar'atus dan Aminullah, *Aksiologi Pendidikan Islam, Jurnal Auladuna*, Vol. 1, No. 2 (2019)
- Siregar, Lia Yulianti Syafrida, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni (2016)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018)
- Sodikin, R. Abuy, *Konsep Agama Dan Islam*, Vol. 20, No. 97 (2003)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (bandung:CV Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2015)
- Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014)
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014)
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)



- Taubah, Mufatihatur, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Vol.03, No. 01 (2015)
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga* (Bogor: Galia Indonesia 2016)
- Wahyuddin, *Pembidangan Ilmu Fiqih*, Vol. 1, No. 2 (2020)
- Wasik, Moh. Ali, *Islam Agama Semua Nabi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol. 17, No. 2 (2016)
- Yuliana, 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Dinoyo 01 Malang, Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016'
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017)
- Zahri, *Pokok-pokok Akidah Yang Benar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### lampiran 1

#### Daftar nama siswa yang menjadi responden

No	Siswa/Responden	Kelas
1.	Ahmad Dian Adhyaksa	VIII A
2.	Ahmad Khoirul Rizal	VIII A
3.	Ahmad Muwaffaq Zainil Asror	VIII A
4.	Arina Hikmatun Nabilah	VIII A
5.	Bella Arum Indayani	VIII A
6.	Eva Ainur Rofi'ah	VIII A
7.	Filsafah Naisilah Agani	VIII A
8.	Gendis Maharani	VIII A
9.	Ifa Nabila	VIII A
10.	Izzahtun Nafisah	VIII A
11.	Jihan Safitri	VIII A
12.	Moh Wildan Sofwani	VIII A
13.	Mohammad Dimas Andrean	VIII A
14.	Mohammad Zaka habibullah	VIII A
15.	Muhammad Alif Hidayatullah	VIII A
16.	Muhammad David Maulana	VIII A
17.	Muhammad Dhani Prasetyo	VIII A
18.	Muhammad Jarot Alfin	VIII A
19.	Muhammad Rizqi	VIII A
20.	Naila Puji Melani	VIII A

21.	Nopiana Santi Sabella	VIII A
22.	Umrotul Wakhidah	VIII A
23.	Ahmad Khoirul Firza	VIII B
24.	Ahmad Maksun Afnan	VIII B
25.	Anggun Adiba Rahmah	VIII B
26.	Arneta Febria Rohmatun Nisa	VIII B
27.	Asfiatul Azkia	VIII B
28.	Dawim Wawakidha Salsa Bella	VIII B
29.	Elisa Anjani	VIII B
30.	Fuat Sovi	VIII B
31.	Hilda Ayu Natasya	VIII B
32.	Kasirul Izzah	VIII B
33.	Launun Musyafi'ah	VIII B
34.	Muhammad Saiful Anwar	VIII B
35.	Muhammad Andika Rofiq	VIII B
36.	Muhammad Hikam Attoillah	VIII B
37.	Muhammad Maulana Niamul Wafa	VIII B
38.	Mutia Rohmatul Ummah	VIII B
39.	Naelatul Salwa	VIII B
40.	Nasikun	VIII B
41.	Nur Rafika	VIII B
42.	Rahmatul Ulla	VIII B
43.	Revana Zaitun Nufus	VIII B
44.	Siti Nur Dahlia	VIII B

45.	Tegar Maulana	VIII B
46.	Aditya Maulana Ishaqi	VIII C
47.	Aidah Firda Sari	VIII C
48.	Anzela Klaura Zahra	VIII C
49.	Citra Kharisma	VIII C
50.	Dewi Amelia	VIII C
51.	Dewi Safitri	VIII C
52.	Erlin Nihaza	VIII C
53.	Fatkhiah Khafin Nasikha	VIII C
54.	Julian Arga Pratama	VIII C
55.	Muhammad Abdullah Hanif	VIII C
56.	Muhammad Amirul Fathki	VIII C
57.	Muhammad Khoirul Anwar	VIII C
58.	Muhammad Rifki Ekadanda	VIII C
59.	Muhammad Risqonul Huda	VIII C
60.	Muhammad Wiji Adi Yaksyalloh	VIII C
61.	Muhammad Zaqi Zakariyah	VIII C
62.	Najwa Sinta Dinata	VIII C
63.	Nikmatus Sadhiyah	VIII C
64.	Nur Aini	VIII C
65.	Rifda Azizah	VIII C
66.	Siska Auliah Putri	VIII C
67.	Supriyadi	VIII C
68.	Taliya Rahma Nia	VIII C

## Lampiran 2

Angket Persesi Siswa Tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dari Orang Tua (X)

### **SOAL ANGKET TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA**

#### **A. Identitas Responden**

Nama :

Hari/tanggal :

Kelas :

Nama Orang tua :

#### **B. Petunjuk pengisian angket**

1. Isilah identitas di atas dengan lengkap.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini.

Pilihlah salah satu jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda centang pada option pilihan yang ada.

Arti dari :

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

3. Dalam anda memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar. Jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda peneliti jamin.
7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran PAI anda di sekolah, tetapi hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerja samanya, peneliti sampaikan terima kasih.

### C. Daftar pernyataan

Angket penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga

No	Pernyataan	Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1.	Orang tua anda mengingatkan pentingnya mengingat Allah SWT				
2.	Orang tua anda mengajarkan tentang rukun iman				
3.	Orang tua anda mengajarkan				

	anda mengucapkan dua kalimat syahadat				
4.	Orang tua anda mengajari/menyimak anda membaca Al-Qur'an				
5.	Orang tua anda menyuruh untuk melaksanakan sholat berjamaah				
6.	Orang tua anda memberikan pemahaman mengenai puasa				
7.	Orang tua anda melatih anda untuk melakukan puasa				
8.	Orang tua anda mengingatkan anda untuk bersedekah				
9.	Orang tua anda mengajarkan anda untuk memberi salam ketika hendak keluar masuk rumah				
10.	Orang tua mengingatkan anda untuk membaca do'a sebelum dan sesudah makan				
11.	Orang tua anda mengajarkan anda membaca basmalah setiap sebelum melaksanakan kegiatan				

12.	Orang tua anda mengajarkan untuk sujud syukur ketika mendapat nilai bagus dalam ulangan				
13.	Orang tua anda menyuruh anda meminta maaf apabila anda melakukan suatu kesalahan				
14.	Orang tua anda mengajarkan untuk selalu mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantu anda dalam hal apapun				



### Lampiran 3

### Nilai Rapor Hasil Belajar Daring Siswa

#### 1. Kelas VIII (A)

Template PAS				
Nama	PAS1	Kelas/Mapel:	VIII.A/Akidah Akhlak	
No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	204225	0083990510	AHMAD DIAN ADHYAKSA	75
2	204168	0064395272	AHMAD KHOIRUL RIZAL	75
3	204226	0089315337	AHMAD MUNAJAD	75
4	204245	0087125335	AHMAD MUWAFFAQ ZAINIL ASROR	78
5	204172	0081504628	ARINA HIKMATUN NABILAH	75
6	204229	0072513256	BELLA ARUM INDAYANI	82
7	204173	0083460092	BUNGA ISLAKHUL MUHLISOH	75
8	204199	0088636142	EVA AINUR ROFI'AH	80
9	204200	0082741434	FILSAFH NAISILAH AGANI	93
10	204177	0085574801	GENDIS MAHARANI	82
11	204202	0085444171	IFA NABILA	75
12	200005	0081802756	IZZAH TUN NAFISAH	75
13	204203	0095368052	JIHAN SAFITRI	80
14	204205	0075105014	MOH WILDAN SOFWANI	76
15	204206	0085660043	MOHAMMAD DIMAS ANDREAN	75
16	204180	0087810856	MOHAMMAD ZAKA HABIBULLAH	85
17	204208	0072316659	MUHAMMAD ALIF HIDAYATULLAH	77
18	204186	0083840421	MUHAMMAD DAVID MAULANA	75
19	204135	0088235514	MUHAMMAD DHANI PRASETYO	78
20	204187	0064287177	MUHAMMAD JAROT ALVIN	78
21	204214	0076575778	MUHAMMAD RIZQI	75
22	204217	0085607773	NAILA PUJI MELANI	76
23	204238	0087701245	NOPIANA SANTI SABELLA	82
24	204194	0086657665	UMROTUL WAKHIDAH	77
25	204243	0077273857	ZENI NARULLITA	75
26	204223	0083381704	ZULFIKAR SYAIFUL HAQ	78

## 2. Kelas VIII (B)

Template PAS				
Nama	PAS1	Kelas/Mapel: VIII.B/Akidah Akhlak		
No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	204166	0085412529	AHMAD DANUR PRASETYO	75
2	204167	0084958611	AHMAD KHOIRUL FIRZA	82
3	204169	0076881187	AHMAD MAKSUM AFNAN	78
4	204170	0083813164	AHMAD RAJU ALI SHABANA	77
5	200001	0088270987	ANDIKA ANJUR ROFIQ	78
6	204195	0096079579	ANGGUN ADIBA RAHMAH	79
7	204196	0084104613	ARNETA FEBRIA ROHMATUN NISA	78
8	204228	0086732718	ASRIATUL AZKIA	78
9	204198	0086075164	DAWIM WAWAKIDHA SALSA BELLA	77
10	200002	0066862818	ELISA ANJANI	77
11	204232	0075212109	FIJAT SOVI	77
12	204176	0083771442	HILDA AYU NATASYA	80
13	204179	0085459094	KASIRUL IZZAH	80
14	204204	0085755077	LALIJUN MUSYAFIAH	77
15	200004	0072246462	MUHAMMAD SAIFUL ANWAR	78
16	204184	0089854331	MUHAMMAD ALIFAL MAROM	76
17	204209	0089586568	MUHAMMAD HIKAM ATHOILLAH	84
18	204111	0086637022	MUHAMMAD MALLANA NIAMUL WAFA	82
19	204216	0084804058	MUTIA ROKMATUL UMAH	92
20	204189	0078028761	NAELATUL SALWA	77
21	204190	0048349834	NASIKUN	76
22	204219	0087852994	NUR RAFIKA	77
23	204239	0075622615	RAHMATUL ULLA	92
24	204240	0084273911	REVANA ZAITUN NURUS	92
25	204192	0095417417	SITI NUR DAHLIA	80
26	204242	0084505417	TEGAR MAULANA	79
27	204222	0079937007	ZIDAN SETIADI	75

## 3. Kelas VIII (C)

Template PAS				
Nama	PAS1	Kelas/Mapel: VIII.C/Akidah Akhlak		
No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	204224	0084862016	ADITYA MALLANA ISKHAQI	76
2	204165	0081195380	AGUNG PRASETYO	77
3	204171	0083834145	AIDAH FIRDA SARI	92
4	204227	3082090757	ANZELA KLARA ZAHRA	75
5	204197	0081612769	CITRA KHARISMA	80
6	204230	0094173660	DEWI AMELIA	92
7	204174	0073690942	DEWI SAFITRI	75
8	204231	0084863765	ERLIN NIHAZA	79
9	204175	0071948338	FATKHIYAH KHAFIN NASIKHA	75
10	204178	0086971706	JULIAN ARGA PRATAMA	94
11	204133	0071036284	MIFTAKUL AFRIZAL	75
12	204188	3080793980	MOHAMMAD ZAQI ZAKARIYA	75
13	204181	0073736075	MUHAMMAD ABDULLAH HANIF	92
14	204182	3081505216	MUHAMMAD AMIRUL FATKI	75
15	204185	0088692939	MUHAMMAD AYUB SHOLAKHJUDIN	92
16	204210	0099088321	MUHAMMAD KHOIRUL ANWAR	75
17	204236	0088914018	MUHAMMAD LUTFIN NAJIB	75
18	204212	0069162222	MUHAMMAD RIFIQI EKADANDA	75
19	204213	0081672844	MUHAMMAD RISQONUL HUDA	76
20	204215	0084019112	MUHAMMAD WALI ADI YAKSYALLOH	75
21	204237	0087938451	NAJWA SINTA DINATA	78
22	204191	0093189159	NIKMATUS SADHIYAH	79
23	204218	0088065526	NUR AINI	90
24	204220	0072330866	RIFDA AZIZAH	87
25	204241	0072708437	SISKA AULIA PUTRI	76
26	204221	3068296643	SUPRIYADI	75
27	204193	0072043355	TALIYA RAHMANIA	80

# Lampiran 4

## Uji Validitas Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam keluarga (X)

		Correlations																	Total	
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	
X01	Pearson Correlation	1	,266	-,182	-,121	,886	-,150	-,102	-,321	-,061	-,012	,259	,052	-,121	-,106	,876	-,161	,887	,136	,102
	Sig. (2-tailed)		,112	,335	,523	,652	,429	,592	,084	,750	,949	,167	,785	,525	,578	,692	,366	,646	,473	,593
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	,266	1	,110	,057	,173	,229	,376	-,020	-,023	,013	,071	,194	,050	,019	,029	,364	,084	,255	,420
	Sig. (2-tailed)	,112		,584	,763	,361	,223	,041	,915	,903	,944	,708	,305	,793	,919	,880	,048	,658	,174	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	-,182	,110	1	,339	,033	,102	,511	,219	,166	,269	,096	,231	,363	-,078	-,052	,168	,000	,318	,536
	Sig. (2-tailed)	,335	,564		,067	,862	,590	,004	,245	,380	,150	,614	,219	,037	,681	,787	,320	1,000	,087	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	-,121	,057	,339	1	,330	,054	,383	,172	,383	,226	,402	,494	,441	,082	,297	,394	,000	,117	,641
	Sig. (2-tailed)	,523	,763	,067		,075	,778	,037	,363	,130	,230	,028	,007	,015	,667	,111	,031	1,000	,539	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	,086	,173	,033	,330	1	,081	-,036	,358	,243	,170	,043	,182	,224	,423	,134	,136	-,022	-,007	,464
	Sig. (2-tailed)	,652	,361	,862	,075		,671	,849	,052	,195	,369	,821	,335	,233	,020	,481	,475	,909	,970	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	-,150	,229	,102	,054	,081	1	,010	,420	-,029	,038	-,134	,141	,174	,055	,036	,105	,068	,244	,245
	Sig. (2-tailed)	,429	,223	,590	,778	,671		,957	,021	,879	,844	,481	,457	,359	,775	,850	,581	,723	,194	,191
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	-,102	,376	,511	,383	-,036	,010	1	,212	,383	,235	,210	,281	,318	-,047	-,120	,433	,087	,605	,657
	Sig. (2-tailed)	,592	,041	,004	,037	,849	,957		,260	,130	,210	,266	,132	,087	,807	,526	,017	,649	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	-,321	-,020	,219	,172	,359	,420	,212	1	,386	,080	-,386	,194	,407	,311	,125	,064	,084	,077	,430
	Sig. (2-tailed)	,084	,915	,245	,363	,052	,021	,260		,125	,673	,126	,305	,026	,094	,511	,659	,658	,686	,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	-,061	-,023	,166	,283	,243	-,029	,283	,286	1	,015	-,054	,057	,273	,022	,069	,202	-,041	,133	,391
	Sig. (2-tailed)	,750	,903	,380	,130	,195	,879	,130	,125		,936	,776	,764	,144	,908	,716	,285	,829	,485	,033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-,012	,013	,269	,226	,170	,038	,235	,080	,015	1	,187	,297	,225	,210	,170	-,055	,024	,513	,497
	Sig. (2-tailed)	,949	,944	,150	,230	,369	,844	,210	,673	,936		,322	,112	,233	,265	,369	,772	,901	,004	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X11	Pearson Correlation	.259	.071	.096	.402 <sup>*</sup>	.043	-.134	.210	-.286	-.054	.187	1	.284	.075	.102	.235	-.049	-.084	.145	.309
	Sig. (2-tailed)	.167	.708	.614	.028	.821	.481	.266	.126	.776	.322		.159	.694	.591	.210	.797	.658	.444	.096
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.052	.194	.231	.494 <sup>**</sup>	.182	.141	.281	.194	.057	.297	.264	1	.279	.277	.537 <sup>**</sup>	.237	.152	.175	.599 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.785	.305	.219	.007	.335	.457	.132	.305	.764	.112	.159		.136	.138	.002	.208	.422	.355	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	-.121	.050	.385 <sup>*</sup>	.441 <sup>*</sup>	.224	.174	.318	.401 <sup>*</sup>	.273	.225	.075	.279	1	.122	.064	.168	-.290	.247	.560 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.525	.793	.037	.015	.233	.359	.087	.026	.144	.233	.694	.136		.520	.738	.325	.120	.169	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	-.106	.019	-.078	.082	.423 <sup>*</sup>	.055	-.047	.311	.022	.210	.102	.277	.122	1	.384 <sup>*</sup>	.320	.206	.068	.356
	Sig. (2-tailed)	.578	.919	.681	.667	.020	.775	.807	.094	.908	.265	.591	.138	.520		.036	.084	.274	.722	.054
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.076	.029	-.052	.297	.134	.036	-.120	.125	.069	.170	.235	.537 <sup>**</sup>	.064	.384 <sup>*</sup>	1	.145	.051	-.248	.293
	Sig. (2-tailed)	.692	.880	.787	.111	.481	.850	.528	.511	.718	.369	.210	.002	.738	.036		.444	.789	.186	.117
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	-.161	.384 <sup>*</sup>	.188	.394 <sup>*</sup>	.138	.105	.433 <sup>*</sup>	.084	.202	-.055	-.049	.237	.168	.320	.145	1	.396 <sup>*</sup>	.130	.462 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.296	.048	.320	.021	.475	.581	.017	.659	.285	.772	.797	.208	.325	.084	.444		.030	.493	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.087	.084	.000	.000	-.022	.068	.087	.084	-.041	.024	-.084	.152	-.290	.206	.051	.396 <sup>*</sup>	1	.031	.155
	Sig. (2-tailed)	.646	.658	1.000	1.000	.909	.723	.649	.658	.829	.901	.658	.422	.120	.274	.789	.030		.869	.415
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.136	.255	.318	.117	-.007	.244	.605 <sup>**</sup>	.077	.133	.513 <sup>**</sup>	.145	.175	.247	.068	-.248	.130	.031	1	.561 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.473	.174	.087	.539	.970	.194	.000	.686	.485	.004	.444	.355	.189	.722	.186	.493	.869		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.102	.420 <sup>*</sup>	.536 <sup>**</sup>	.641 <sup>**</sup>	.484 <sup>**</sup>	.245	.657 <sup>**</sup>	.430 <sup>**</sup>	.391 <sup>**</sup>	.497 <sup>**</sup>	.309	.599 <sup>**</sup>	.560 <sup>**</sup>	.356	.293	.402 <sup>*</sup>	.155	.551 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.593	.021	.002	.000	.010	.191	.000	.019	.033	.005	.096	.000	.001	.054	.117	.010	.415	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Activate Windows

## Lampiran 5

### Uji Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dari orang tua (X)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	18

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	52,5333	25,775	-,052	,767
X02	52,5000	23,431	,295	,732
X03	53,2667	21,926	,394	,723
X04	52,9333	21,168	,527	,707
X05	52,8667	22,878	,330	,729
X06	51,6667	25,402	,198	,739
X07	52,5667	20,806	,539	,705
X08	52,5000	23,362	,306	,731
X09	52,1667	23,868	,280	,733
X10	53,0000	22,828	,379	,724
X11	51,8000	24,855	,235	,736
X12	51,8667	23,430	,537	,718
X13	53,1667	22,557	,458	,717
X14	52,0000	24,414	,266	,734
X15	52,0333	24,723	,199	,738
X16	52,4667	24,464	,406	,729
X17	52,5000	25,500	,076	,745
X18	53,3667	21,964	,436	,718

## Lampiran 6

### Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-380/Un.10.3/J.1/PP.00.9/02/2021 25 Februari 2021  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. Dr. H. Darmuin, M.Ag.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Sifah Himatul Aliyah
2. NIM : 1703016160
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

*Musthofa*

## Lampiran 7

### Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 16 Agustus 2021  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Silfah Himatul Aliyah  
NIM : 1703016160

Yth.  
Kepala Sekolah MTs Sunan Barmawi Morodemak

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.,**

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Silfah Himatul Aliyah  
NIM : 1703016160  
Alamat : Morodemak, RT 07/RW 02, Bonang, Demak  
Judul skripsi : "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs SUNAN BARMAWI Morodemak Bonang Demak"  
Tempat penelitian : MTs Sunan Barmawi, Desa Morodemak, kec. Demak kab. Demak  
Pembimbing : Dr. H. Darmuin, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**


a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI  
NIP. 19690320199831004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai

## Lampiran 8

### Surat Keterangan

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU (LPMNU) MORODEMAK**  
**MTs SUNAN BARMAWI**  
NSM 121233210089 NPSN 20364304  
Terakreditasi B ( BAIK ) Dp. 064399 Tahun 2017  
Jl. Sunan Mumbul No 25 RT 06/03 Morodemak Bonang Demak E-mail : mtssunanbarmawi@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 04/MTs.783/11.21/PP.01.1/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Haris, M.Pd.I.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Sunan Barmawi Morodemak  
Alamat : Jl. Sunan Mumbul No. 25 RT. 06 RW. 03 Morodemak Bonang Demak


Menerangkan bahwa :

Nama : Silfah Himatul Aliyah  
NPM : 1703016160  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian di MTs Sunan Barmawi Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2020/2021 semester Genap pada bulan Agustus dengan judul : "Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Keluarga terhadap hasil Belajar daring Siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Sunan Barmawi Morodemak Bonang Demak"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bonang, 20 Agustus 2021  
Kepala Madrasah,

  
Abdul Haris, M.Pd.I.  
NIP.-



**TABEL r PRODUCT MOMENT**

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

**Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05**

NILAI KRITIS DISTRIBUSI F  
 untuk  $dk_1$  pembilang dan  $dk_2$  penyebut  
 pada taraf signifikansi 5%  $F_{(0,05;dk_1;dk_2)}$

$dk_1 \backslash dk_2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988	236,767	238,884	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,785
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,183	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,808	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220



dk <sub>1</sub> dk <sub>2</sub>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,985	1,938
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
200	3,888	3,041	2,650	2,417	2,259	2,144	2,056	1,985	1,927	1,878
300	3,873	3,026	2,635	2,402	2,244	2,129	2,040	1,969	1,911	1,862
400	3,865	3,018	2,627	2,394	2,237	2,121	2,032	1,962	1,903	1,854
500	3,860	3,014	2,623	2,390	2,232	2,117	2,028	1,957	1,899	1,850
1000	3,851	3,005	2,614	2,381	2,223	2,108	2,019	1,948	1,889	1,840

Dihitung dengan menggunakan program excel:

Untuk menghitung nilai  $F_{(\alpha;dk_1;dk_2)}$  atau  $F$  untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ), derajat kebebasan 1/pembilang ( $dk_1$ ), dan derajat kebebasan 2/penyebut ( $dk_2$ ) tertentu → Buka layar Program Excel, pilih sel tempat hasil penghitungan, lalu ketik:

$$= \text{FINV}(\alpha;dk_1;dk_2)$$

Di mana: FINV = perintah program (ketik demikian);  $\alpha$  = alpha/ taraf signifikansi;  $dk_1$  = derajat kebebasan 1/pembilang (=jumlah variabel independen);  $dk_2$  = derajat kebebasan 2/penyebut (= jumlah subjek dikurangi dikurangi jumlah variabel independen/k dikurangi 1 atau  $N - dk_1$  = derajat kebebasan 1/pembilang (= jumlah subjek dikurangi 2 atau  $N - dk_1 - 1$  = derajat kebebasan 1/pembilang (= jumlah subjek dikurangi 2 atau  $N - k - 1$ ).

## DOKUMENTASI



**(Dokumentasi Pengisian Uji Coba Angket Siswa Kelas VIII)**



**(Dokumentasi Pengisian Uji Coba Angket Siswa Kelas VIII)**

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Silfah Himatul Aliyah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 03 Maret 2000  
Alamat : Desa Morodemak RT 007/RW  
002 Kecamatan Bonang  
Kabupaten Demak  
No HP : 088238204219  
Email : [aliyahsilva012@gmail.com](mailto:aliyahsilva012@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. RA Tuhfatul Athfal Morodemak (2005)
2. MI Bustanul Huda Morodemak (2011)
3. MTs Sunan Barmawi Morodemak (2014)
4. MA NU 3 Ittihad Bahari Purworejo (2017)
5. UIN Walisongo Semarang (2021)